

METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪZ* AL-QUR'ĀN
(Studi Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān Siswa Kelas
III di SDIT Robbani Kendal)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

HIMMATUL ALIYAH

103111037

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Himmatul Aliyah**
NIM : 103111037
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪZ* AL-QUR'AN
(Studi Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an Siswa Kelas
III di SDIT Robbani Kendal)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juni 2014

Saya yang menyatakan,

Materai tempel Rp. 6000

Himmatul Aliyah
NIM: 103111037



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : METODE PEMBELAJARAN *TAHFIẒ* AL-QUR'AN
(Studi Metode Pembelajaran *TahfiẒ* Al-Qur'an Siswa
Kelas III di SDIT Robbani Kendal)

Penulis : Himmatul Aliyah
NIM : 103111037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 4 Juni 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris,

H. Fakrur Rozi, M.A.
NIP.19691220 199503 1 001

Hj. Nadhifah, S. Th. I., M. S. I.
NIP. 19750827 200312 2 003

Penguji I,

Penguji II,

H. Maifudz Siddiq, Lc.
NIP.19680227 200301 1 001

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP.19600615 199103 1 004

Pembimbing I

Pembimbing II,

Hj. Nadhifah, S. Th. I., M. S. I.
NIP. 19750827 200312 2 003

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2014

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪZ* AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Robbani Kendal)**

Penulis : **Himmatul Aliyah**

NIM : 103111037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Hj. Nadhifah, S. Th. I., M. S. I.
NIP. 19750827 200312 2 003

NOTA DINAS

Semarang, 05 April 2014

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪZ* AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Robbani Kendal)**

Penulis : **Himmatul Aliyah**

NIM : 103111037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : **METODE PEMBELAJARAN *TAḤFĪZ* AL-QUR'ĀN (Studi Metode Pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'ān Siswa Kelas III di SDIT Robbani Kendal)**

Penulis : Himmatul Aliyah

NIM : 103111037

Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'ān di SDIT Robbani Kendal, bagaimana keberhasilan metode pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'ān yang dicapai oleh siswa di SDIT Robbani Kendal, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *Taḥfīz* Al-Qur'ān di SDIT Robbani Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara kritis tentang metode pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'ān bagi siswa-siswi kelas III di SDIT Robbani Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Robbani Kendal. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di SDIT Robbani Kendal dalam *Taḥfīz* Al-Qur'ān yaitu: (1) *Bin-Nadzar* Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'ān yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses *bin-nadzar* ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. (2) *Taḥfīz* Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'ān yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya. (3) *Talaqqī* Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. (4) *Takrīr* Yaitu mengulang hafalan atau *menyima'kan* hafalan yang pernah dihafalkan/sudah *disima'kan* kepada guru. *Takrīr*

dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. (5) *Tasmi'* Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang penghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandana (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ş	ي	y
ض	đ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*. Segala puji hanya untuk Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengatur fenomena alam dengan rapi, dan dengan rapi pula telah memberi petunjuk dan membimbing peneliti sehingga terselesaikan tugas ilmiah sebagai tugas dan syarat untuk meraih gelar kesarjanaan ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan agung Nabiullah Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk orang-orang yang diberikan syafaat kelak di *yaumul qiamah*. Amin.

Penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran *TAHFĪZ* Al-Qur’ān (Studi Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān Siswa Kelas III Di SDIT Robbani Kendal)” ini disusun guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini memang mengalami banyak kendala dan hambatan. Meskipun begitu, *alhamdulillah* semua kendala dan hambatan tersebut mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian tugas ini. Sehingga karya yang sangat jauh dari kesempurnaan ini dapat penulis sajikan menjadi sebuah realisasi karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suja'i M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian beserta pembantu dekan I, II, III.
2. Bapak H. Nasirudin, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (Kajur PAI) beserta staf-stafnya yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
3. Hj. Nadhifah, S. Th. I, M. S. I., selaku pembimbing I yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. H. Mursid, M.Ag., sebagai pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini dengan ramah dan penuh kasih sayang.
5. Segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, khususnya segenap karyawan bagian tata usaha yang telah membantu dan membekali berbagai pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Khumaedi dan Ibu Nur Faizah serta adikku tersayang Rossabilla sekeluarga yang selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a kepada peneliti.
7. Seluruh handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu serta pihak-pihak yang ikut membantu. Hanya untaian terima kasih yang dapat penulis haturkan kepada semuanya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang membutuhkan pembenahan. Oleh

karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis hanya mampu berharap semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 Juni 2014

Penulis,

Himmatul Aliyah
NIM. 103111037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Metode <i>Tahfīz</i> Al-Qur'ān dalam Pembelajaran Al-Qur'ān	11
2. <i>Tahfīz</i> Al-Qur'ān	22
a. Pengertian Al-Qur'ān	22
b. Pengertian <i>Tahfīz</i>	26
c. Hukum <i>Tahfīz</i> Al-Qur'ān	29
d. Faktor Pendukung dan penghambat <i>Tahfīz</i> Al-Qur'ān	33
B. Kajian Pustaka	42

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Sumber Data.....	46
	D. Fokus Penelitian.....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	47
	F. Uji Keabsahan Data.....	49
	G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian Metode Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Al-Qur’ān di SDIT Rabbani Kendal.....	52
	1. Metode Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Al-Qur’ān di SDIT Rabbani Kendal	54
	2. Prestasi yang dicapai oleh Siswa SDIT Rabbani Kendal	59
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Tahfīz</i> Al-Qur’ān	65
	B. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77
	C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI**
- LAMPIRAN 2 : DAFTAR NAMA SISWA KELAS III C**
- LAMPIRAN 3 : CATATAN LAPANGAN**
- LAMPIRAN 4 : GAMBARAN UMUM SDIT RABBANI KENDAL**
- LAMPIRAN 5 : STRUKTUR ORGANISASI SDIT RABBANI KENDAL**
- LAMPIRAN 6 : DAFTAR INFENTARIS SDIT RABBANI KENDAL**
- LAMPIRAN 7 : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING**
- LAMPIRAN 8 : SURAT RISET**
- LAMPIRAN 9 : SURAT SELESAI RISET**
- LAMPIRAN 10 : SURAT KETERANGAN KO KURIKULER**
- LAMPIRAN 11 : TRANSKRIP KO KURIKULER**
- LAMPIRAN 12 : FOTO PENELITIAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Diagram Model Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān secara harfiah berarti “ bacaan yang sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'ān Al-Karim*, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.¹ Al-Qur'ān adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur'ān adalah petunjuk yang paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'ān 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti.² Allah SWT berjanji memelihara Al-Qur'ān baik dari segi penyimpangan, perubahan, dan penambahan. Sehingga, sejak Al-Qur'ān diturunkan 15 abad yang lalu sampai dengan saat ini, ayat-ayatnya tetap terjaga keasliannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān: Tafsir Maudlui atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.3.

² Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'ān dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 46.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15:9)³

Allah SWT menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'ān untuk selama- lamanya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'ān bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'ān, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'ān. Rasulullah SAW. menerima wahyu Al-Qur'ān secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat nabi Muhammad SAW. karena Al-Qur'ān dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'ān selalu di hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.⁴ Dengan demikian telah jelas bahwa salah satu cara seorang muslim menjaga Al-Qur'ān adalah *Tahfīz Al-Qur'ān*.

Proses pelaksanaan *Tahfīz Al-Qur'ān* boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'ān, tentunya setelah melalui proses dasar *Tahfīz Al-Qur'ān* yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'ān dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya yaitu belajar isi

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), Jilid V, hlm. 208.

⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

kandungan Al-Qur'ān terlebih dahulu kemudian baru menghafalnya.⁵

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Usia ideal dalam menghafal Al-Qur'ān adalah pada masa anak-anak, karena dimasa anak-anak secara kognitif anak-anak lebih potensial daya serap dan resapnya karena anak-anak masih fitrah dan belum terbebani oleh problema hidup yang membebankan.

Melihat realita pada zaman sekarang ini virus televisi, internet, *game online* dan komik sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama yang ada di TPA-TPA apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'ān sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk menonton film-film yang ada di layar televisi atau bermain game karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Dengan demikian anak lebih menyenangi dan mengutamakan dunia televisi, sementara membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'ān diabaikan. Dalam menghadapi permasalahan ini tidak hanya sekedar mengajarkan anak mengaji, akan tetapi dengan mengenalkan dunia Al-Qur'ān yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk menghafalkannya.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu maka pembelajaran ayat Al-Qur'ān dan penanaman nilai-nilai akhlaq

⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, hlm. 19.

kedalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang sistematis. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁶ Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Al-Qur'ān pada anak-anak. Tetapi dengan adanya pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān saja belum cukup, pendidik juga harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta faham akan psikologi anak. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi dan menarik perhatian peserta didik yang relative masih kecil dari adanya program-program televisi. Selain itu dengan metode dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dapat menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'ān.

Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'ān pada usia anak sulit dilakukan apalagi untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'ān pada anak-anak karena tanpa pemahaman. Padahal saat ini hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Al-Qur'ān untuk anak-anak sudah cukup semarak dan kegiatan *Tahfīz* berkembang dimana-mana.

⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur khholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Adi Tama,2009), hlm.29.

Tahfīz Al-Qur'ān memang merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Dalam proses pelaksanaannya mengandung berbagai macam kesulitan dan beban berat.⁷ Hal ini dikarenakan banyak problematika yang kerap dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'ān untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pengaturan waktu sampai kepada metode *Tahfīz* yang digunakan.⁸ Walaupun demikian Allah SWT. memberikan kemudahan kepada penghafal Al-Qur'ān, jika mereka menghafalkan Al-Qur'ān dengan tujuan ibadah dan pendekatan diri kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qamar/ 54: 17)⁹

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang sistematis biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, ataupun pesantren.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani (SDIT) Robbani Kendal, merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun berdasarkan kurikulum

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Diva Press 2010), hlm. 102.

⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*..., hlm.41.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*..., hlm. 529.

nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami yang terpadu. SDIT Robbani hadir dengan konsep sekolah karakter. Pembelajaran dilakukan dengan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan.¹⁰

Berbagai Program unggulan ditawarkan di sekolah ini seperti *Tahfīz* Al-Qur'ān, Bahasa Internasional (Arab dan Inggris), Program IPTEK dan Komputer dan masih banyak yang lain. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* ini bercita-cita mewujudkan generasi yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia. Caranya antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membiasakan anak sebelum mata pelajaran di mulai membaca Asma'ul Husna bersama-sama dan berdo'a bersama sekaligus dengan menyebutkan artinya.

SDIT Rabbani Kendal sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Dengan bukti bahwa sekolah ini telah meraih banyak prestasi dibidang akademik dan sekolah ini juga menjadikan *Tahfīz* Al-Qur'ān sebagai program akademik dengan tujuan membentuk karakter anak yang Islami. Dengan bukti bahwa sebelum peserta didik lulus sekolah diwajibkan hafal 2 *juz* , tetapi ada juga salah satu peserta didik yang bisa menghafal sampai 5 *juz* , tentunya itu dengan adanya faktor yang mendukung dalam menghafal. *Tahfīz* Al-Qur'ān menjadi salah satu program

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Rabbani Kendal, ibu Umi Kulsum, S.Pd. pada tanggal 21-2-2014.

unggulan SDIT Rabbani Kendal, bukan hanya peserta didik yang diwajibkan menghafal tetapi Pendidik di SDIT Rabbani Kendal juga diwajibkan setoran menghafal Al-Qur'ān. Karena untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas maka pendidiknyanya juga harus berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan di SDIT Rabbani Kendal tidak monoton dan hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin agar anak-anak belajar lebih giat lagi dan menyenangkan bagi mereka.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat beberapa anak pada jam istirahat mereka berusaha untuk *Murāja'ah* dengan temannya (yang satu membaca dan yang satunya *menyima'* hafalan bacaan Al-Qur'ān), itu pun mereka lakukan dengan sesekali bercanda dengan teman-temannya. Tetapi ini menjadi bukti keberhasilan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang di laksanakan di SDIT Rabbani Kendal, pada usia anak-anak mereka telah bisa menghafalkan ayat demi ayat dalam Al-Qur'ān. Selain itu penulis juga melihat guru yang sedang setoran Al-Qur'ān, karena memang di SDIT Rabbani ini guru diwajibkan untuk setoran Al-Qur'ān.

Sejauh ini lulusan pada tahun ini telah mencapai target yaitu telah hafal 2 juz, akan tetapi jalan tidak selamanya lurus, hambatan atau kendala senantiasa ada dalam sebuah proses menuju tercapainya tujuan. Apalagi pendidikan Al-Qur'ān terhadap anak dengan tujuan menghafal bukan suatu perkara yang mudah. Begitu juga dengan kegiatan *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT

Rabbani Kendal ini masih dihadapkan pada beberapa kendala. *Pertama*, metode yang telah ditawarkan oleh para ahli ternyata dirasakan kurang menyenangkan dalam pelaksanaannya, meskipun telah mencapai target. *Kedua*, tingkat kemampuan siswa yang berbeda. *Ketiga*, kurangnya peranan orang tua, *keempat* siswa yang malas-malasan dan ingin bermain sendiri, yang namanya anak kecil bila suatu ketika dia merasa bosan, ngambek, mogok tidak mau baca itu bisa menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'ān, karena memang mereka masih dalam usia bermain.

Berdasarkan pada latar belakang bahwa pentingnya sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'ān dan masih banyaknya kendala yang dihadapi di SDIT Rabbani Kendal dalam pendidikan *Tahfīz* Al-Qur'ān, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **METODE PEMBELAJARAN *TAHFĪZ* AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān kelas III di SDIT Robbani Kendal).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal?
2. Bagaimana Keberhasilan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang di capai oleh siswa di SDIT Rabbani Kendal?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal
2. Untuk mengetahui bagaimana Keberhasilan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang di capai oleh siswa di SDIT Rabbani Kendal
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para penghafal pada khususnya. baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif khususnya bagi pemikiran kemajuan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SDIT Rabbani Kendal

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan

pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan Islam.

c. Bagi pembaca secara umum

Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān Sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran Al-Qur'ān

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hadōs* yang berarti *jalan ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir untuk mencapai maksud sehingga dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.²

Metode memiliki kedudukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful B. Djamarah yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman, metode memiliki kedudukan:

- a. Sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b. Menyasati perbedaan individual anak didik
- c. Untuk mencapai tujuan pembelajaran³

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 197

² Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.29.

³ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001) , hlm. 55.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Maka metode yang dimaksud disini adalah cara yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'ān agar dapat menghafalkan Al-Qur'ān dengan tepat, yang dilaksanakan di sekolah sehingga terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang disebut “pembelajaran”.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁵

Menurut Gagne dan Brigs yang dikutip oleh Bambang Warsito, mendefinisikan pembelajaran adalah suatu sistem

⁴ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2008), hlm.85.

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁶

Apabila metode disandingkan dengan pembelajaran maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁷ Setelah melihat beberapa teori diatas metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān bisa kita artikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh penghafal Al-Qur'ān untuk membelajarkan peserta didik untuk dapat menghafalkan Al-Qur'ān dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat *mushaf*.

Masa balita dan anak-anak adalah masa yang paling penting untuk menanamkan benih cinta Al-Qur'ān dihati anak-anak, selain itu juga merupakan salah satu langkah awal bagi anak untuk mencintai Al-Qur'ān.⁸ jika sejak telah tertanam rasa cinta kepada Al-Qur'ān maka dengan sendirinya akan membuat anak-anak suka untuk menghafal Al-Qur'ān.

⁶ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 266.

⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Adi Tama,2009), hlm.29.

⁸ Sa'd Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm.53.

Langkah-langkah dan metode yang tepat sehingga bisa menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'ān anak sejak dini adalah:

- a. Mempersiapkan dan memulai pelajaran dengan cerita-cerita tentang keagungan Allah SWT dan Al-Qur'ān
- b. Sabar kunci keberhasilan
- c. Kreatif mencari model pembelajaran yang baru
- d. Memahami perbedaan individu setiap anak
- e. Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'ān kepada anak
- f. Mengajar Al-Qur'ān melalui nasyid
- g. Menghargai keberhasilan anak dan tidak menghukum kesalahan.⁹

Tak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'ān merupakan suatu mukjizat besar. karena merupakan saran penjagaan yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini adalah dihafalkannya Al-Qur'ān itu dihati, sanubari laki-laki, perempuan, anak-anak, sebab tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki.

Menurut Dr. Muhammad Ratib an-Nabulsi yang dikutip oleh Sa'd Riyadh dalam bukunya *Anakku Cintailah Al-Qur'ān*, mengemukakan bahwa usia yang paling banyak

⁹ Sa'd Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'ān*, hlm. 60-72.

berpengaruh dalam mengikuti sebuah adat, budi pekerti dan nilai-nilai akhlaq adalah usia TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah Dasar).¹⁰ Usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia anak-anak tingkat intelegensinya sedang berkembang. Pada usia anak-anak (6-12 tahun) mereka mempunyai tugas-tugas perkembangan untuk mengembangkan ketrampilan membaca, menulis, berhitung.

Dalam proses penghafalan Al-Qur'an, metode akan turut menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an, makin tepat metode, makin efektif pula dalam mencapai hasil hafalan. Adapun metode *Tahfīz* yang penulis kutipkan dari para ahli *Tahfīz* Al-Qur'an, adalah:

a. Menurut H. Sa'dulloh, SQ

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikitpun.

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:¹¹

¹⁰ Sa'd Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, hlm.58.

¹¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008), hlm.52

1) *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'ān yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses *bin-nadzar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafah maupun urutan ayat-ayatnya.

2) *Tahfīz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'ān yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya.

3) *Talaqqī*

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

4) *Takrīr*

Yaitu mengulang hafalan atau *menyima'kan* hafalan yang pernah dihafalkan/sudah *disima'kan* kepada guru. *Takrīr* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan yaitu: “Diantara hal-hal yang diusulkan untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang dihafal sebelumnya itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam, dan membaca Al-Qur’an serta menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan.¹²

5) *Tasmi’*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.¹³Dengan *tasmi’* ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang penghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

b. Menurut Sa’d Riyadh

Menurut Sa’d Riyadh cara membuat siswa hafal Al-Qur’an pada usia 6-12 tahun adalah:¹⁴

¹² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.577

¹³ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, hlm.52.

¹⁴ Sa’d Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur’an Bagaimana Mendidikinya?*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2007), hlm. 91-99.

- 1) Pada usia 6-10 tahun siswa lebih mudah menghafal dengan cara dibacakan seorang guru kemudian diulang-ulang. Siswa juga diperdengarkan kaset yang dapat mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'ān. selain itu guru juga harus menjelaskan urgensi Al-Qur'ān diturunkan ke dunia. Hafalan Al-Qur'ān juga dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam surat yang dihafal oleh siswa. Kisah-kisah dapat disampaikan dalam bentuk gambar warna-warni dengan bentuk tulisan yang jelas bagi siswa. Dengan cara tersebut siswa mudah untuk membaca dan mengingatnya.
- 2) Siswa yang berumur 6-10 tahun merupakan fase seorang anak lebih memerlukan pengajaran melalui motivasi atau dorongan daripada cemoohan. Orang tua siswa dapat memberikan hadiah kepada siswa jika mampu menghafal Al-Qur'ān.
- 3) Guru harus menyanjung atau memuji perilaku siswa, setiap kali dia berinteraksi dengan Al-Qur'ān secara layak. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwasanya seorang anak kecil senantiasa dapat melakukan kesalahan terhadap Al-Qur'ān, maka harus ditegur.

Sedangkan Pada usia 10-13 tahun untuk menunjang hafalan, dapat diselenggarakan :¹⁵

- 1) Menceritakan kisah-kisah sesuai dengan surat yang dihafal secara terus-menerus.
- 2) Menyelenggarakan perlombaan kelompok, berisi seputar Al-Qur'ān
- 3) Membuat agenda pengawasan hafalan Al-Qur'ān. Beberapa cara diatas perlu dilakukan, mengingat usia anak yang melewati sepuluh tahun mempunyai ruang lingkup pergaulan yang luas dan dia ingin membina hubungan social.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'ān secara umum, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'ān.

Menurut Sa'd Riyad ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'ān, ketika guru mulai memotivasi kepada murid-muridnya agar mau menghafal Al-Qur'ān, maka guru dapat mengatakan kepada murid-muridnya: "Al-Qur'ān adalah kitab Allah.

¹⁵ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'ān Bagaimana Mendidiknya?...*, hlm. 97-101

Barang siapa yang memelihara Al-Qur'ān, maka Allah akan memelihara dia. Barang siapa yang berpegang teguh pada Al-Qur'ān, maka Allah akan menolong dia.”¹⁶

Seorang guru harus mengetahui karakteristik siswa dan hal-hal penting yang dapat membedakan masing-masing siswa pada fase pertumbuhannya. Agar guru dapat membantu siswanya untuk menghafal Al-Qur'ān adalah dengan memperhatikan kriteria ini:¹⁷

- 1) Memberikan pembekalan kepada mereka sebelum menghafal Al-Qur'ān dengan berdialog sesuai dengan watak masing-masing anak pada masa pertumbuhannya.
- 2) Memilih metode yang tepat.
- 3) Seorang guru harus berinteraksi dengan murid-muridnya pada setiap masa pertumbuhannya sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki.
- 4) Memberikan asupan gizi yang sehat dan sempurna, karena dapat membantu berkonsentrasi dan mampu menghafal Al-Qur'ān.
- 5) Menciptakan perasaan dan lingkungan yang tenang kepada murid.

¹⁶ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'ān Bagaimana Mendidiknya?...*, hlm. 25

¹⁷ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'ān Bagaimana Mendidiknya?...*, hlm. 31-33

Uraian diatas merupakan persyaratan yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Karena untuk mengetahui karakteristik siswa sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu karakteristik siswa juga penting untuk diperhatikan agar metode *Tahfīz* Al-Qur'ān dapat berjalan efektif.

Menurut Syaikh Ahmad Salim ada 9 strategi yang dalam membantu dalam menghafal Al-Qur'ān adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mengikhlaskan niat
- 2) Keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'ān
- 3) Sabar dan teguh
- 4) Membaca sebagian buku-buku dan hadits-hadits yang berkenaan dengan keutamaan penghafal Al-Qur'ān sehingga dapat menjadi motivasi.
- 5) Memilih waktu yang tepat seperti Ashar, setelah Maghrib, dan setelah Subuh.
- 6) Menghafal melalui seorang Syaikh yang mahir dan ḥafīz
- 7) Membenarkan ayat-ayat (yang dihafal) satu ayat, dua ayat, lalu lima ayat, kemudian mengaitkan setiap ayat dengan yang lain.

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'ān*, terj. Abu Hudzaifah, (Solo: Wipress, 2008), hlm.232.

- 8) Membaca terjemahnya, sehingga memudahkan untuk menghafal Al-Qur'ān ketika ia menggabungkan ayat-ayat yang hendak dihafal.
- 9) Konsisten dengan satu *Mushaf*, sehingga tidak mengalami kekacauan. Karena hafalan tersebut akan membekas dalam ingatan.

2. *Tahfīz* Al-Qur'ān

a. Pengertian Al-Qur'ān

Secara harfiah, Al-Qur'ān berasal dari kata *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.¹⁹ Al-Qur'ān diartikan mengumpulkan karena Al-Qur'ān mengumpulkan kisah-kisah, perintah dan larangan, janji dan ancaman, ayat-ayat dan surah-surah.

Pendapat lain mengatakan Al-Qur'ān adalah bentuk *isim masdar isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* (مقرؤ) yang berarti “yang dibaca”. Sementara itu menurut pendapat Schwally dan Weelhausen yang dikutip oleh Muhammad Nur Ichwan dalam kitab *Dairah Al-Ma'arif* menulis bahwa lafaz Al-

¹⁹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'ān*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

Qur'ān berasal dari bahasa Hebrew yakni dari kata *Keryani* yang berarti “yang dibacakan”.²⁰

Sedangkan pengertian Al-Qur'ān secara terminologi menurut Muhammad Ali al-Shabuni yang dikutip oleh Muhammad Amin Suma dalam bukunya *Ulumul Qur'an* adalah sebagai berikut:

القران هو كلام الله المعجز المتزل على خاتم الأنبياء والمرسلين
بواسطة جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا
بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس²¹

Al-Qur'ān ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai *mushaf*, dinukilkan kepada kita dengan cara *mutawatir*,²² yang dianggap ibadah membacanya, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²³

Menurut Manna al-Qathhan, Al-Qur'ān adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW.

²⁰ Mohammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'ān: Menyikap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 33.

²¹ Jami'il Huquqi Mahfudzah, *Muassatu Tsiqafiyati lita'lifi wa Tarjamati Wanasyri*, (Libanon: Darul Ilmu Lilmalayin, 2007), hlm.21.

²² Disampaikan oleh sejumlah periwayat yang menurut adat kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta.

²³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.23.

dan membacanya adalah ibadah.²⁴ Pengertian demikian senada dengan yang diberikan oleh Ahsin W. menurutnya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²⁵ Hal ini berkenaan dengan Q.S. at-Takwir ayat 19-21 sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٨١﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٨٢﴾
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٨٣﴾

Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya (Q.S. at-Takwir/81: 19-21)²⁶

Dalam buku *Way to The Qur'an* Khurram Murad mengatakan bahwa "*What you read in the Qur'an is the word of Allah, the lord of the worlds*".²⁷ Sedangkan

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.172.

²⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 1.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 586.

²⁷ Khurram Murad, *Way to The Qur'an*, (Riyadh: International Islamic Publishing House, t.t.), p. 2.

menurut Fazlur Rahman menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Major Themes of the Qur'an* bahwa “*The Qur'an is a document that is squarely aimed at man; indeed it calls itself “guidance for mankind (hudan li'l-l-nas [2: 185] and numerous equivalents elsewhere)*”.²⁸

Dari definisi diatas dapat dikeluarkan 5 faktor penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'ān adalah wahyu atau kalam Allah SWT., bukan perkataan malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'ān dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- 2) Al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya, kitab suci yang diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'ān. Zabur diberikan kepada nabi Daud, Taurat diberikan kepada nabi Musa, dan Injil diberikan kepada nabi Isa.
- 3) Al-Qur'ān sebagai mu'jizat, tidak ada seorangpun yang dapat menandingi Al-Qur'ān.
- 4) Al-Qur'ān diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit

²⁸ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), p. 1.

jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

- 5) Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'ān sajalah yang diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tau maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya.

Jadi Al-Qur'ān adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* mulai dari surat *al-fātihah* sampai surat *al-nas* (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

b. Pengertian *Tahfīz*

Tahfīz Al-Qur'ān terdiri dari dua kata yaitu *Tahfīz* dan Al-Qur'ān. *Tahfīz* merupakan bentuk *masdar* *ghoiru mim* dari kata:

حَفَظَ يحفظ تحفيظا yang mempunyai arti menghafalkan, memelihara, menjaga.²⁹ Hafalan secara

²⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1977), hlm 279.

bahasa (etimologi) adalah lawan dari pada lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan merupakan telah masuk ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)³¹

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an* karya Misbahul Munir berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya,³² pernyataan ini merujuk pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238 :

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.(Q.S.al-Baqarah/2:238)³³

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya. Menghafal sesuatu, yaitu mengungkapkan satu demi satu dengan tepat.

³⁰ Abdurrahman Nawabuddin dan Bambana Syaiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.23.

³¹ Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.160.

³² Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman bagi Qori'-Qori'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan,2005), hlm. 298.

³³ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 400.

Kata *Tahfīz* juga banyak digunakan dalam Al-Qurʿān, namun pengertiannya berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya seperti:³⁴

1) Dalam surat al-Raʿdu ayat 11

لَهُرَّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka *menjaganya* atas perintah Allah. (Q.S. al-Raʿdu/13:11)

2) Dalam surat Sabaʿ ayat 21

وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٢١﴾

Dan Tuhanmu Maha *memelihara* segala sesuatu. (Q.S. Sabaʿ/34:21)

3) Dalam surat as-Syuraʿ ayat 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَنْ يَحْفِظَهُ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ

عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah *mengawasi* (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka. (Q.S. as-Syuraʿ/26:6)

³⁴M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qurʿān: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 266.

Banyaknya makna *Tahfīz* dalam Al-Qur'ān yang pada dasarnya terletak pada konteks apa makna tersebut yang disandarkan, yaitu seperti contoh ayat di atas yang maknanya berbeda-beda, ada yang bermakna menjaga, memelihara, mengawasi dan lain sebagainya sesuai dengan redaksi kalimatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfīz* Al-Qur'ān adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti tulisan, waqaf (dan lain-lain) dalam Al-Qur'ān.

c. Hukum *Tahfīz* Al-Qur'ān

Al-Qur'ān adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Tidak ada kitab suci yang dihafalkan kecuali kitab suci Al-Qur'ān. Al-Qur'ān diturunkan sebagai dasar hukum dan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril dengan hafalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'ān Surat al-A'la ayat 6-7 :

سَنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى ۝ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا

يَخْفَى ۝

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia

mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S. al-A'la/87:6-7)³⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan menurunkan Al-Qur'ān kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dibacanya dan Ia akan membukakan hati Nabi-Nya dan menguatkan ingatannya, sehingga setelah didengarnya satu kali maka ia tidak akan melupakan apa-apa yang telah didengarnya.

Asbabunnuzul ayat di atas adalah bahwa apabila datang Malaikat Jibril membawa wahyu kepada Nabi, Beliau mengulang kembali wahyu itu sebelum malaikat Jibril selesai menyampaikannya karena takut lupa lagi. Maka Allah menurunkan ayat ini (surat al A'la : 6-7), sebagai jaminan bahwa Rasulullah tidak akan lupa pada wahyu yang telah di turunkan.³⁶

Hikmah turunnya Al-Qur'ān secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara

³⁵ Departemen Agama RI , *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, hlm 631.

³⁶ Jalaludin as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'ān*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.621

hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥٧﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?³⁷

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan kewajiban bagi setiap umat. Tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an di setiap zaman atau masa, karena mereka sebagai penjaga keaslian pegangan hidup bagi umat Islam, maka menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah bilangannya. Sehingga tidak dimungkinkan untuk pergantian dan perubahan. Apabila di antara umat Islam ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban yang lainnya, tapi bila tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi dasar bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, adalah :

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 529.

- 1) Al-Qur'ān memang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara hafalan.
- 2) Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar inilah, para ulama' mengambil kesepakatan hukum bahwa menghafal Al-Qur'ān hukumnya adalah *farḍu kifāyah*. Sebagian Ahli Al-Qur'ān mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'ān adalah *farḍu kifāyah*, diantaranya adalah:

Menurut Imam as-Suyuti dalam kitabnya al-Itqan yang dikutip oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'ān, mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'ān itu adalah *farḍu kifāyah* bagi umat.³⁸

Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'ān adalah *farḍu kifāyah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'ān tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'ān.³⁹

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-

³⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.19.

³⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān...*, hlm, 24.

Qur'ān adalah *farḍu kifāyah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosaiah semuanya.

d. Faktor Pendukung dan penghambat *Tahfīz* Al-Qur'ān

Diantara Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'ān bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal Al-Qur'ān, yaitu meliputi:

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qur'ān tetapi tidak dapat dipungkiri tingkat usia seseorang mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal. Seorang penghafal Al-Qur'ān yang berusia relatif muda akan lebih potensial daya serap terhadap materi yang dihafal dibanding usia yang lebih lanjut. Kendati hal ini tidak berarti mutlak.

2) Manajemen waktu

Dalam proses menghafal ada yang secara khusus menghafal Al-Qur'ān saja. Namun ada pula yang melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti

sekolah, kuliah dan lain sebagainya. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'ān saja dapat memaksimalkan seluruh waktunya. Sehingga dapat menyelesaikannya lebih cepat karena tidak terhambat oleh kegiatan yang lain. Sebaliknya bagi mereka yang menghafal serta mempunyai kegiatan lain maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada, oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik. Para penghafal harus mampu memilih waktu yang sesuai dan tepat untuk menghafal Al-Qur'ān.

Alokasi waktu yang ideal untuk menghafal Al-Qur'ān dengan target harian satu halaman, adalah 4 jam dengan rincian: 2 jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan 2 jam untuk *murāja'ah* atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal terdahulu untuk penggunaannya dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing penghafal.

Adapun waktu yang dianggap baik dan sesuai untuk menghafal dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) waktu sebelum terbit fajar
- b) waktu setelah fajar hingga terbit matahari
- c) setelah bangun dari tidur siang
- d) setelah habis sholat
- e) antara maghrib dan isya

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mendukung tercapainya kesuksesan menghafal Al-Qur'ān. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang penerangan yang tidak sempurna dan polusi yang tidak nyaman akan menghambat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dari kotoran dan Najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, jauh dari telepon atau ruang tamu atau tempat itu tidak biasa untuk mengobrol.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'ān, Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:⁴⁰

1) Banyak melakukan dosa dan maksiat

Al-Qur'ān adalah kitab suci diturunkan kepada Nabi yang suci, di tanah suci. Maka tidak mungkin akan dititipkan kepada orang yang hatinya kotor dan banyak maksiatnya. Banyak dosa dan maksiat menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'ān karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'ān dan dirinya pula, serta dapat membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT.

2) Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'ān diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al- Qur'an itu sendiri. Kalau anda perhatikan dengan baik, maka isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia. Jadi ketika sifat malas ini muncul maka seorang penghafal Al-Qur'ān akan malas untuk mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'ān-nya.

⁴⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Wipress, 2010), hlm.203-204.

3) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati akan menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. Orang yang terlalu sibuk dengan dunia, pastilah tidak siap meluangkan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'ān. Karena orang yang cinta dunia pastilah berorientasi sukses di dunia. Sementara penghafal Al-Qur'ān harus hidup bersama Al-Qur'ān yang berorientasi sukses menuju kehidupan akhirat.

4) Lupa

Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik dapat menyebabkan cepat lupa. Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya pengulangan-pengulangan dalam rangka selalu memelihara hafalan Al-Qur'ān, agar tidak hilang karena lupa.

5) Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuat seorang penghafal menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian jika semangatnya mulai menurun maka ia

pun akan malas menghafal. Semangat adalah faktor utama keberhasilan dalam berbuat sesuatu. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'ān. Tanpa dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka mustahil akan berhasil dalam menghafal Al-Qur'ān.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'ān

Menghafal Al-Qur'ān berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Oleh karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu atau menunjang dalam proses penghafalan Al-Qur'ān, diantaranya yaitu:

1) Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'ān

Betapapun semangatnya seorang penghafal Al-Qur'ān dalam menghafal, suatu kelesuan ketika menghafal akan datang menghampiri. Faktor-faktor kelesuan dapat hadir dari dalam atau dari luar pribadi seseorang. Disinilah fungsi dari bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'ān karena akan membantu konsisten dalam menghafal Al-Qur'ān. Mereka juga berfungsi sebagai pemberi motivasi saat kelesuan menghafal datang menghampiri.

2) Mendengarkan bacaan *ḥafīẓ* Al-Qur'ān

Mendengar bacaan atau menyimak salah seorang yang sudah *ḥafīẓ* Al-Qur'ān sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'ān yakni sebagai semangat dalam menghafal Al-Qur'ān.⁴¹ Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang *ḥafīẓ* Al-Qur'ān secara langsung atau melalui kaset rekaman seorang *ḥafīẓ*. Agar proses mendengarkan bacaan *ḥafīẓ* Al-Qur'ān ini bermanfaat, maka ada beberapa hal yang patut dicermati : *Pertama*, sejauh mana ia menerapkan hukum- hukum tilawah atau tajwidnya. *Kedua*, perhatikan irama bacaan dan *ḥafīẓ* yang dikumandangkan. *Ketiga*, perhatikan pula kekhusukan sang *ḥafīẓ* dalam membaca Al-Qur'ān. Perhatian yang besar dapat memotivasi seorang penghafal Al-Qur'ān dalam proses menghafal Al-Qur'ān.

3) Mengulang hafalan bersama orang lain

Dalam menghafal Al-Qur'ān melakukan pengulangan hafalan dengan orang lain merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian

⁴¹ Amjad Qosim, *Kaifa tahfaz Al-Qur'ān Al karim fi Syahr, Hafal Al-Qur'ān dalam sebulan*, terj. Saiful Aziz, (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 80.

terlebih dahulu, waktu tempat dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur, hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat matang dan tertanam dalam otak. Manfaat lainnya adalah ketika anda tidak lancar dalam membaca hafalan sedangkan teman anda lancar anda akan segera mengetahui kualitas bacaan anda dan akan semangat memperbaikinya.

4) Selalu membaca dalam sholat

Membaca Al-Qur'an pada waktu sholat susunannya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama pada waktu anda menjadi imam dalam sholat jama'ah. Oleh karena itu bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses hafalan Al-Qur'an.

5) *Bertawasul* kepada nabi, para ulama' dan guru yang berperan dalam menghafal dengan cara mengirimkan surat *al-Fatihah* kepada mereka.

6) Menggunakan Satu *Mushaf*.

Diantara hal-hal yang benar-benar dapat membantu menghafal adalah menggunakan satu *mushaf* khusus. Karena sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam *mushaf* itu akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan sering membaca dan melihat

dalam *mushaf*. Jika penghafal yang sedang menghafal Al-Qur'ān mengubah atau mengganti *mushaf* yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya. Untuk itu, *mushaf* yang paling diutamakan untuk menghafal adalah *mushaf* yang halaman-halamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula (Qur'an pojok).⁴²

Adapun Al-Qur'ān yang sering digunakan oleh penghafal adalah *Al-Qur'ān Bahriyah* atau yang sering disebut dengan *Al-Qur'ān Sudut* (Al-Qur'ān Pojok). Yakni Al-Qur'ān yang memiliki ciri-ciri khas tersendiri. Adapun ciri tersebut diantaranya: awal halaman adalah awal ayat, akhir halaman adalah akhir ayat, setiap juz terdiri dari 20 halaman dan setiap halaman terdiri dari 15 baris. Al-Qur'ān tersebut biasanya diterbitkan di negara Timur Tengah.⁴³ Di Indonesia yang sudah menerbitkannya diantaranya adalah terbitan “Menara Kudus”. Al-Qur'ān semacam ini sangat diperlukan dalam rangka proses menghafal, karena biasanya sang penghafal mengingat-ingat letak maupun posisi ayat yang dihafalkannya, apakah

⁴²Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān...*, terj. Rusli, hlm. 53-54.

⁴³Sa'dullah, *9 Cara Praktis menghafal Al-Qur'ān*, hlm.38.

terletak di bagian kanan atau kiri *mushaf*, pada pojok atas atau bawah halaman *mushaf*.

Adapun yang berkaitan dengan diri sang penghafalan Al-Qur'ān, hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam penghafalan Al-Qur'ān adalah :

B. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti.

Skripsi Mokhamad Zamroni (093911326) Berdasarkan hasil penelitian penulis skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011”, dengan hasil penelitian bahwa Penerapan metode *Wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ān Santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon tahun 2010/2011 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang *ḥafīẓ* yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal Al-Qur'ān, mekanisme menghafal Al-Qur'ān, cara menghafal, metode menghafal Al-Qur'ān, sampai

evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode *wahdah* adalah: *musyafahah* (*face to face*), resitasi, *Takrīr*, *mudarrosah*, dan tes. Semua langkah tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh. Jadi dengan adanya pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dengan metode *wahdah* di PPNF hasil hafalan Santri dalam kategori baik, terbukti dari 10 Santri yang penulis teliti mampu menghafal rata-rata 1,5 Juz dalam waktu 1 bulan.

Skripsi Bahrudin (3104164) "Deskriptif *Jaudah Tahfidz* Al-Qur'an Santri *Hafidz* Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009" yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Upaya meningkatkan *jaudah tahfidz* di PPMQA dilakukan oleh pengasuh/ustadz dan oleh santri itu sendiri. Pertama, oleh pengasuh/ustadz antara lain: tes *tajwid* dan *makharijul hurufnya*, mewajibkan memakai Qur'an pojok, mengadakan *muroja'ah*, mengadakan tes / *sima*'an mingguan, mengadakan *sima*'an 30 juz setiap bulan, pada waktu setoran, bacaan wajib tartil / pelan dalam membaca, mewajibkan *mudarrosah* pada jadwal yang ditentukan, memperbolehkan mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an, mengajak *sima*'an Al-Qur'an pada acara di luar pondok, mewajibkan sekolah diniyah kecuali para ustadz, mengadakan do'a bersama. Kedua oleh santri, antara lain : sikap semangat dan niat yang ikhlas, kontinyu dalam bertakrīr, *sima*'an atau *takrīr* dengan

teman pondok, *takrīr* di dalam shalat, tanya jawab atau tebak-tebakan ayat, berusaha *mudarroshah* dengan tartil / pelan, berusaha *mudarroshah* dengan suara yang keras, istirahat yang teratur, dan berdo'a.

Skripsi Isna Rahmawati (3603016) Studi Komparasi Proses Penghafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Ngaliyan Semarang Dan Pondok Pesantren Nahdlotusy Syubban Sayung Demak. Yang membahas tentang proses penghafalan Al-Qur'ān. Dengan hasil penelitian bahwa sebuah proses penghafalan Al-Qur'ān akan dapat mencapai target secara maksimal apabila manajemen dalam pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini Pesantren telah diterapkan secara baik pula. Sehingga walaupun pesantren merupakan lembaga pendidikan yang masih bersifat tradisional, namun juga harus terus berupaya untuk mencapai target yang optimal. Hal inilah yang telah dilakukan oleh Ponpes Madrasatul Qur'an dalam rangka mencetak kader penghafal Al-Qur'ān yang bagus.

Dari ketiga skripsi diatas kiranya tidaklah sama dengan penelitian yang akan penulis tulis. Karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah dasar yang siswanya masih berusia anak-anak. dengan judul: **METODE PEMBELAJARAN *TAHFIZ* AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān kelas III di SDIT Robbani Kendal)**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada khususnya tentang pelaksanaan metode *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar dengan menggunakan aliran psikologi behavioristik yaitu teori hukum belajar *connectism* Thorndike, penyusun dalam penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dalam proses belajar, terutama perilaku belajar siswa dan guru dalam proses pelaksanaan Tahfīz Al-Qur'ān serta hasil dari pelaksanaannya di SDIT Rabbani Kendal.

¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995) hlm. 18

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rabbani Kendal (Perum Griya Asri no.23 Kota Kendal, Telp. 0294 381016)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 20 Februari sampai 20 Maret 2014.

C. Sumber Data

Sebagai penelitian kualitatif sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.² Sumber data dalam penelitian adalah obyek dari penelitian. Obyek dalam penelitian ini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Pendidik mata pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān
3. Peserta didik kelas 3

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal, antara lain pada persiapan pembelajaran, materi, pendidik, anak didik, sarana prasarana, evaluasi serta pada factor-faktor

² Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 157.

pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini penulis berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti nanti yaitu kepala sekolah, pendidik atau guru mata pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dan peserta didik itu sendiri.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam sesuatu secara

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.118.

sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴ Teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipan yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan, dia tidak hanya berperan saja namun ikut serta dalam kegiatan.⁵

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal serta mengamati dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain: Letak geografi serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah guna memperkuat data hasil wawancara dokumentasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu penelitian dengan memperhatikan objek dalam memperoleh sumber dengan tulisan, tempat dan berkas atau orang.⁶ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum, satuan pembelajaran, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa serta lain—lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Social*, hlm.131.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.204

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 330.

F. Uji Keabsahan Data

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi/menengah/rendah, orang berada, orang pemerintahan.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:

 - a. Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

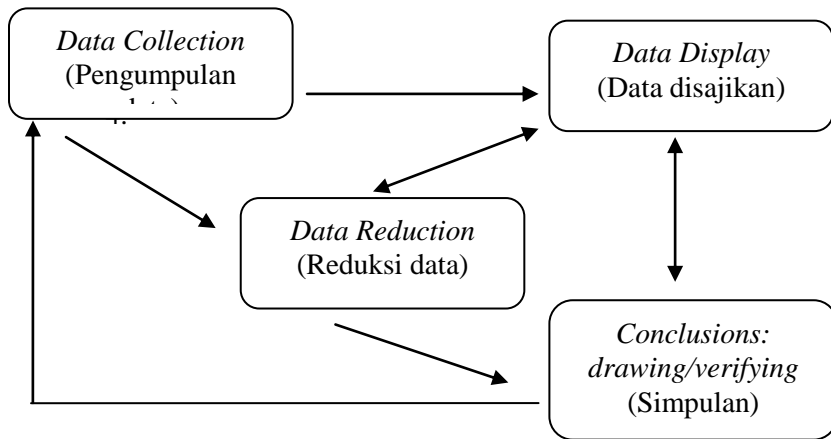
Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.334

dan datanya sampai jenuh.⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data Conclusion drawing/ Verification*. Model Analisis data ditunjukkan seperti diagram dibawah ini.

Gambar 3.1

Model Analisis Data



⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 91.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal

Menghafal Al-Qur'ān merupakan suatu bentuk kurikulum untuk siswa-siswi SDIT Rabbani Kendal, yang berupa pembinaan, bimbingan, penilaian dan pengajaran dalam segi *Tahfīz* dan tartil dalam rangka mencapai hafalan 2 juz. Mengajar atau menghafal Al-Qur'ān pada anak-anak sejak dini adalah upaya strategis bagi penyiapan generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'ān sebagai pedoman dan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka SDIT Rabbani Kendal berupaya menjadikan program *Tahfīz* Al-Qur'ān ini sebagai program utama.

Secara filosofi, dasar diterapkannya *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal adalah sebagaimana Al-Qur'ān yang menjadi sumber pegangan hidup (*way of life*) bagi umat Islam, maka penanamannya perlu dilakukan sejak dini meskipun melihat tingkat usia dan perkembangan daya pikir peserta didik dirasa susah namun diharapkan hal ini akan lebih mendalam. Adapun yang dimaksud *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal adalah proses menghafal Al-Qur'ān dengan menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'ān sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan disesuaikan kemampuan peserta didik.

Kurikulum di SDIT Rabbani Kendal menetapkan bahwa siswa-siswi disini harus dapat menghafal 2 juz untuk dapat lulus sekolah. Adapun materi *Tahfīz* Al-Qur'ān yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:¹

1. Kelas I materinya adalah surat an-Naba', an-Nazi'at, dan Abasa
2. Kelas II materinya adalah surat at-Takwir, al-Infithar, al-Muthafifin, al- Insiyaaq, dan al-Buruj
3. Kelas III materinya adalah surat at-Thariq sampai an-Nas
4. Kelas IV materinya adalah surat al-Mursalat sampai al-Muzammil
5. Kelas V materinya adalah surat al-Jin sampai al-Ma'arij
6. Kelas VI materinya adalah surat al-Haqqah sampai al-Mulk

Adapun materi *Tahfīz* Al-Qur'ān Khususnya kelas III materi yang dihafalkan yaitu at-Thariq sampai an-Nas yang dilaksanakan satu tahun pembelajaran. Adapun pembelajaran *Tahfīz* itu sendiri dilaksanakan setiap satu minggu sekali, tetapi setiap pagi hari jam 07.00-07.15 sebelum dimulai pelajaran siswa-siswi mengulang kembali materi pelajaran *Tahfīz* yang telah dihafalkan pada pertemuan yang telah lalu dengan diawasi oleh guru kelas masing-masing. Jadi peran guru kelas disini juga mengontrol hafalan siswa-siswinya.

¹ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Jannah S.Pd.I (guru mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'ān sekaligus waka kurikulum) pada tanggal 22 Februari 2014

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan secara analisis dapat dideskripsikan bahwa metode menghafal Al-Qur'an di SDIT Rabbani Kendal adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di SDIT Rabbani Kendal

SDIT Rabbani Kendal memiliki visi misi yang cukup mulia dan penuh dengan harapan agar nantinya siswa-siswi yang sudah lulus dari SDIT bisa menjadi anak yang sholeh, bertanggung jawab dan menjadi seorang pemimpin yang bijaksana.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di dalam proses belajar dan mengajar di kelas metode yang di gunakan ialah tidak menentu, namun yang sudah digunakan dan dipraktekkan ialah metode guru membaca dahulu satu ayat yang di ulang-ulang sebanyak tiga kali atau lebih yang kemudian para siswa menirukannya dengan sistem yang sama pula yaitu dengan mengulang-ulang sebanyak tiga kali atau lebih. Selanjutnya mengecek satu persatu hafalan satu ayat tersebut, jika ada yang belum hafal diulang kembali secara bersama-sama kemudian dicek lagi hafalannya satu persatu sampai siswa hafal.

Awal mulanya proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an bu Nur Jannah yaitu guru pelajaran *Tahfīz* meminta para siswa untuk membaca bersama- sama materi *Tahfīz* yang

sudah dihafalkan pada pertemuan yang telah lalu. Setelah itu prosesnya seperti diatas yaitu guru membaca satu ayat sebanyak tiga kali atau lebih kemudian para siswa diminta menirukan secara bersama-sama sebanyak tiga kali atau lebih lalu dicek satu persatu hafalan satu ayat yang sudah dihafal tadi. Kemudian membagi siswa kedalam dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan perempuan, setelah itu meminta siswa kelompok laki-laki secara bersama-sama membaca ayat yang telah dibaca tadi begitu selanjutnya kelompok perempuan.

Dari pengamatan dan wawancara proses pembelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'ān yang dilaksanakan di SDIT Rabbani Kendal kelas III berdasarkan uraian yang penulis kemukakan diatas maka dapat diklasifikasikan metode yang diterapkan oleh guru *Taḥfīz* ialah:

a. *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'ān yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses *bin-nadzar* dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.

Metode ini digunakan bu Nur Jannah selaku guru *Taḥfīz* setiap kali pertemuan pelajaran *Taḥfīz* Al-Qur'ān. Siswa diwajibkan membawa *mushaf* masing-masing. Pertama siswa diminta untuk membuka *mushaf* masing-masing dan dilihat dengan teliti bagaimana tulisannya,

setelah itu Bu Nur Jannah membacanya per ayat kemudian secara bersama-sama siswa menirukannya.

b. *Tahfīz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'ān yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya.

Dalam penerapan metode *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal, Bu Nur Jannah membacakan satu ayat sebanyak tiga kali atau lebih kemudian para siswa diminta menirukan secara bersama-sama sebanyak tiga kali atau lebih lalu dicek satu persatu hafalan satu ayat yang sudah dihafal tadi. Dengan memperhatikan tajwid dan *makhrojnya*, jika ada yang salah Bu Nur Jannah langsung membenarkan bacaannya. Kebanyakan siswa-siswi yang banyak salah pada tajwid, misalnya kurang dengung, dan mad nya kurang panjang. Setelah siswa dapat menghafal Kemudian Bu Nur Jannah membagi siswa kedalam dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan perempuan, setelah itu meminta siswa kelompok laki-laki secara bersama-sama membaca ayat yang telah dibaca tadi begitu selanjutnya kelompok perempuan.

c. *Talaqqī*

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang menghafal Al-Qur'ān. Karena pada waktu setor inilah maka hafalan siswa disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan siswa akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan siswa juga dapat terpelihara kebenarannya.

Kegiatan setor hafalan Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan di pondok pesantren yang khusus untuk program *Tahfīz* Al-Qur'ān. Adapun caranya siswa secara satu persatu memperdengarkan hafalan-hafalan baru yang telah dihafalkannya kepada guru.

Untuk menjadikan siswa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'ān, Bu Nur Jannah memiliki cara tersendiri yaitu dengan membuat sebuah “album *Tahfīz*” album ini terbuat dari sepotong kecil yang berukuran 15 x 10 cm² yang berisi nama siswa, nama surat, artinya, jumlah ayat, jenis surat dan keterangan yang sekaligus dibawah ada tanda tangan guru *Tahfīz* dan orang tua siswa.

Setiap siswa menghafal satu surat, siswa menulisnya disitu kemudian ditanda tangani oleh *Tahfīz* dan dimasukkan kedalam album *Tahfīz*. Yang menarik

untuk anak-anak adalah album mereka dapat membeli sendiri-sendiri sesuai dengan keinginan mereka. SDIT Rabbani Kendal juga membuat “buku Penghubung”. di buku ini guru menuliskan kekurangan siswa dalam belajar sehingga orang tua mengetahui bagaimana keadaan anaknya, dan bisa ikut membimbing anaknya.

Jika ada siswa yang belum hafal tetap Bu Nur Jannah memintanya untuk setoran tetapi dengan bantuan guru, setelah itu siswa diberi kesempatan lagi untuk mengulang pada waktu istirahat menemui Bu Nur Jannah untuk memperbaiki hafalannya. Ketika proses setoran hafalan ini berlangsung, bagi siswa yang tidak di panggil diwajibkan untuk menulis surat yang sedang dihafalkan. Metode setor ini memiliki efek yang besar untuk memelihara hafalan, sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan oleh pihak SDIT Rabbani Kendal, langkah ini dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

d. *Takrīr*

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru. *Takrīr* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Pelaksanaan metode *Takrīr* ini adalah pada saat setiap kali siswa-siswi kelas III

mau pulang sekolah, setiap pagi hari 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dan tentunya setiap awal pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān. Diterapkannya metode *Takrīr* ini adalah untuk menyeimbangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan sehingga dengan adanya metode *Takrīr* ini diharapkan tidak terjadi kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan demikian, maka dengan kegiatan menghafal metode *Takrīr* sangat diperlukan.

e. Metode tes hafalan

Metode tes hafalan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak SDIT untuk menilai keadaan hafalan siswa dengan penekanan pada materi ketetapan bacaan yang meliputi *makhroj* maupun tajwidnya. Pelaksanaan tes ini dilakukan ketika ujian tengah semester dan akhir semester, sedangkan yang bertindak sebagai penguji adalah guru *Tahfīz* Al-Qur'ān itu sendiri. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan SDIT Rabbani Kendal ini terkadang mempunyai beberapa kendala atau hambatan yang timbul ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

2. Prestasi yang dicapai oleh Siswa SDIT Rabbani Kendal

Untuk mengetahui dari proses belajar perlu adanya suatu evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud evaluasi disini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan Al-

Qur'ān pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Penilaian *Tahfīz* Al-Qur'ān dilaksanakan setiap akhir semester yang bersifat ujian lisan. Untuk menentukan nilai *Tahfīz* Al-Qur'ān berupa hafalan yang dilakukan oleh guru *Tahfīz* yang didasarkan pada seluruh kemampuan siswa dalam menyetorkan hafalan yang meliputi segi *Tahfīz* dan juga tartil. Penilaian terhadap proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dilakukan oleh guru *Tahfīz* Al-Qur'ān. Dengan demikian penilaian hasil belajar tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meliputi tes hafalan Al-Qur'ān pada tingkat hafal yang ditentukan, sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.

Untuk mengetahui tentang hasil pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal didapatkan hasil bahwa mengenai penilaiannya dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal memiliki standar nilai tersendiri, adapun penilaiannya untuk sehari-hari dan kenaikannya ditentukan oleh guru yang

membimbing. Adapun standar nilai yang digunakan di SDIT Rabbani Kendal untuk pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yaitu:²

- a. Nilai 3 dengan tingkatan sangat kurang, dengan ketentuan siswa tidak dapat membaca Al-Qur'ān masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta *makhorijul huruf* kurang benar dan membacanya masih kurang lancar serta masih sering dibantu guru.
- b. Nilai 4-5 dengan tingkatan kurang, dengan ketentuan siswa dapat membaca Al-Qur'ān masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta *makhorijul huruf* kurang benar dan membacanya masih kurang lancar dan terkadang masih dibantu guru.
- c. Nilai 6-7 dengan tingkatan sangat cukup, dengan ketentuan siswa dapat menghafal Al-Qur'ān tetapi masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta *makhorijul huruf* kurang benar dan membacanya masih kurang lancar.
- d. Nilai 8 dengan tingkatan baik, dengan ketentuan siswa dapat menghafal Al-Qur'ān dengan jelas dan teratur, menghafalnya masih buru-buru, tajwid, mad dan *makhorijul hurufnya* masih kurang benar namun bisa lancar.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Jannah S.Pd. I (guru mata pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān) pada tanggal 24 Februari 2014

- e. Nilai 9 dengan tingkatan sangat baik, dengan ketentuan siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan jelas dan teratur, tidak terburu-buru, menghafalnya sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf*.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dibidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. Gambaran siswa dapat dinyatakan dengan angka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan sebuah prestasi yang memuaskan memerlukan metode yang baik dan tepat yaitu metode yang ada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Yang dimaksud metode disini adalah cara-cara yang ditempuh dalam menyampaikan atau memberikan materi ayat-ayat Al-Qur'an berupa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

Setiap kali pertemuan dengan guru dalam pelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an siswa dituntut untuk menyetorkan hafalannya, namun jika masih ada siswa yang belum siap menyetorkannya maka siswa diberi kesempatan untuk mengulang lagi pada jam istirahat menemui guru *Tahfiz* Al-Qur'an, baik pada hari itu atau hari berikutnya yang pasti

masih dalam satu minggu itu, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tidak ketinggalan pelajaran dengan teman-temannya. Untuk mengatasi ayat-ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa lagi atau melekatkan hafalan yang sudah dihafal biasanya siswa mengulang-ulang pada waktu jam kosong. Seperti pada jam istirahat, selain itu mengulang-ulang hafalan juga mereka lakukan di rumah.

Pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān bagi para siswa SDIT Rabbani Kendal, dimaksudkan bukan untuk menghafalkan Al-Qur'ān secara keseluruhan (30 juz), karena memang di SDIT Rabbani Kendal orientasi mendasar adalah para siswa mampu membaca Al-Qur'ān. Akan tetapi, meskipun demikian menghafal Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal ini merupakan langkah awal penanaman hafalan sejak dini yang diarahkan pada kebutuhan dalam melaksanakan ibadah dan kebutuhan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SDIT Rabbani Kendal, maka hasil-hasil yang dicapai oleh para siswa yang dijadikan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Prestasi Siswa-Siswi Kelas III C SDIT Rabbani Kendal

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	Annisa Nadiya Rahma Utami	80
2	Azka Mizan Noor Rahman	80
3	Dinda Puspita Maulida	75
4	Eugene Austin Satria Wahyu Utama	76
5	Fairuz Avin Hanif Rachman	80
6	Faizal Rizqi Nashirudin	85
7	Fatimah Maulida As Sa'adati	85
8	Felysa Hayyu Mukti	74
9	Hanif Prasetya Utama	79
10	M. Affandi Hilmi M	73
11	M. Naufal As Staquf	78
12	M. Rizaldy Firdaus	84
13	M. Syihabul Fikri H	74
14	M. Zaedan Nur Rabbani	82
15	M. Ziyadunni'am	80
16	Nasywa Aina Naqiya	76
17	Neirjis Ruzaina	74
18	Niken Nailul Izza	77
19	Rizky Damar Dwiantoko	73
20	Sabila Zakiyyah	83
21	Sarah Yumna Afiefah	76
22	Shella Ayu Kusumadewi	74
23	Thoriqunal Jihad Mabaadiuna	82
24	Yanuar Muhammad Salafudin	75
25	Zahra Nur Cahyani	78
26	Shavika Nailla Putri	75
	TOTAL	

Melihat tabel diatas banyak siswa yang sudah hafal materi khusus untuk kelas III walaupun belum ada anak yang mendapat nilai sempurna yaitu nilai 9. Tetapi terdapat 10

siswa yang mendapatkan nilai 8 yang berarti bahwa tingkatan menghafal mereka baik. Mereka berhasil mendapatkan nilai 8 karena mereka menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yaitu siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan jelas dan teratur, menghafalnya masih buru-buru, tajwid, mad dan *makhorijul hurufnya* masih kurang benar namun bisa lancar. Sedangkan mereka yang mendapat nilai 7 ada 16 siswa, mereka mendapat nilai 7 karena mereka dapat menghafal Al-Qur'an tetapi masih banyak mengalami kesalahan bacaan, tajwid, mad serta *makhorijul huruf* kurang benar dan membacanya masih kurang lancar.

Adapun metode yang digunakan di SDIT Rabbani Kendal ini sudah bisa dikatakan cukup bagus, terlihat pada beberapa siswa yang sudah bisa menghafal surat-surat yang wajib dihafalkan. Namun masih ada beberapa siswa yang sulit menghafal karena beberapa faktor diantaranya latar belakang keluarga yang tidak mendukung dan kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yaitu metode bi-Nadzar, *Tahfīz*, *Talaqqī*, *Takrīr*, dan tes hafalan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Tahfīz* Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar *Tahfīz* Al-Qur'an

diantaranya menurut wawancara dengan guru pengajar *Tahfīz* Al-Qur'ān dan dari hasil observasi yaitu:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'ān

Faktor pendukung yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Usia Anak

Faktor usia mempunyai pengaruh dalam pembelajaran. Pada masa anak-anak secara kajian psikologis mempunyai daya ingat yang sangat tinggi sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'ān termasuk di dalamnya hafalan pada anak-anak. Pembelajaran pada masa anak-anak lebih mengena karena belum begitu banyak pengaruh dari lingkungan luar sehingga sangat efektif untuk menanamkan sifat disiplin yang bersifat rutinitas.

Siswa-siswi di SDIT Rabbani Kendal khususnya kelas 3 rata-rata berumur 9 tahun namun ada juga yang berumur 10 tahun. Di usia mereka yang masih muda tersebut lingkungan disekitarnya yang bersinggungan langsung dengannya sangat mempengaruhi dalam kehidupan mereka. SDIT Rabbani mencoba untuk menghiasi anak-anak

tersebut dengan pendidikan yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang tertuang di dalam Hadits dan Al-Qur'ān. Siswa-siswi diajarkan untuk menghafal surat-surat di dalam Al-Qur'ān. Ketika guru menerangkan dan mencontohkan dalam membaca surat yang menjadi materi *Tahfīz* Al-Qur'ān setiap pertemuan anak-anak sangat mudah untuk menirukannya.

2) Faktor Kecerdasan Anak

Kecerdasan menjadi hal yang sangat penting dalam menghafal. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan rendah akan lamban dalam mengikuti proses hafalan. Mereka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan ikut berperan secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. dan peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi akan lebih cepat menyerap pelajaran, sehingga di dalam pelajaran menghafal mereka akan lebih cepat hafal.³ Maka dengan ini perbedaan tingkat kecerdasan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran akan menentukan kesuksesannya.

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Jannah S.Pd.I (guru mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'ān sekaligus waka kurikulum) pada tanggal 22 Februari 2014

Selain itu faktor kecerdasan ini dapat dikontrol dengan penggunaan waktu untuk menghafal. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi hanya membutuhkan waktu sedikit, siswa-siswi tersebut yaitu yang mendapatkan nilai 8 dan sebaliknya jika tingkat kecerdasannya kurang siswa akan membutuhkan waktu yang lebih luang yaitu anak-anak yang mendapat nilai rendah.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kondisi tingkat kecerdasan siswa SDIT Rabbani Kendal berada pada tingkat cukup dan selanjutnya faktor ini pula yang akan mempengaruhi tingkat hasil para siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Faktor tujuan dan minat

Tujuan adalah arah yang hendak dicapai oleh suatu proses dan untuk mencapai tujuan tersebut segala usaha dan upaya akan ditempuh. Tujuan ini adalah tujuan yang terdapat kurikulum yang kemudian didukung oleh tujuan personal siswa sebagaimana dari hasil wawancara dari pertanyaan yang penulis berikan yaitu "Apa tujuan saudara menghafal Al-Qur'an?" yang menjawab semata-mata karena Allah SWT ada 14 anak. Kemudian yang menjawab ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an ada 12 anak.

Dengan demikian tujuan ini akan mendukung pada tujuan umum yaitu membentuk generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari, karena dengan adanya tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. akan menimbulkan kesungguhan dan keikhlasan para siswa dalam menghafal.

Selain tujuan yang dapat mendukung proses penerapan metode menghafal adalah minat. Sebagian besar minat siswa SDIT Rabbani Kendal adalah dari orang tua dan sebagian lagi dari diri anak itu sendiri tetapi ada salah satu anak yang mengatakan bahwa ia menghafal Al-Qur'an karena mengikuti teman-temannya. Minat ini merupakan dorongan dari dalam diri para siswa tentang bagaimana perasaan ketika menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran termasuk di dalamnya menghafal Al-Qur'an di SDIT Rabbani Kendal dapat dilihat dari lingkungan tempat belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana, guru-guru serta lingkungan keluarga.

Selain itu pula lingkungan yang diciptakan oleh para guru seperti suasana yang menyenangkan,

keakraban pergaulan dan sebagainya juga sangat berpengaruh bagi psikis para siswa. Bila guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menciptakan keakraban dengan para siswa SDIT Rabbani Kendal akan mudah diarahkan dan dapat menumbuhkan keseriusan para siswa dalam belajar.

Selanjutnya faktor lingkungan lain adalah lingkungan keluarga para siswa. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mendukung tercapainya pembelajaran di SDIT Rabbani Kendal. Hal ini dikarenakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai ruang waktu yang lebih banyak untuk belajar para siswa.

Perhatian keluarga terhadap anaknya akan mempengaruhi hasil yang dicapai di SDIT Rabbani Kendal. Bentuk perhatian keluarga untuk anak dapat berupa motivasi, arahan dan bimbingan serta membantu siswa dalam melancarkan hafalan. Selain itu pula kegiatan lain misalnya ketika ada waktu luang atau masa liburan para orang tua siswa tetap mengontrol hafalan anaknya, seperti meminta dibacakan salah satu surat dan orang tua menyimaknya.

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa ada siswa yang selalu dikontrol orang tuanya

ada juga yang tidak. Sebagian siswa mengatakan jika di rumah kadang mengaji sendiri, kadang bersama orang tua. Ada juga yang mengatakan jika di rumah mengajinya bersama kakeknya.

b. Faktor Penghambat pelaksanaan *Tahfīz* Al-Qur'ān

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung diatas ada, beberapa hal yang menjadi hambatan tercapainya pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal yaitu terletak pada psikis para siswa yang memang secara psikologis anak usia SD (5-12 th) merupakan masa perkembangannya yang sulit diarahkan. Diantaranya yaitu:

1) Tingginya kemalasan siswa

Ketika siswa-siswi sedang tidak sehat, capek, dan jenuh, para siswa terlihat malas untuk menghafal Al-Qur'ān. Terbukti ketika guru meminta para siswa membaca ayat Al-Qur'ān yang dihafalkan ada siswa yang hanya diam dan tidak membaca.

2) Siswa lebih senang bermain-main

Dari hasil observasi ada beberapa siswa yang sering membawa mainan dan bermain dengan teman sebangkunya. Mainan yang dibawa di kelas seperti mobil-mobilan dan lilin. Bahkan ketika sebagian siswa sedang setoran dengan guru *Tahfīz* Al-Qur'ān, ada beberapa siswa yang bermain kejar-kejaran di

kelas, ada juga yang bermain mobil-mobilan bersama temannya dengan duduk dibawah meja. Walaupun sudah diingatkan beberapa kali tetapi masih ada saja anak-anak yang membawa mainan di kelas. Hal itu sangat menghambat dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān karena siswa tidak memperhatikan guru sepenuhnya.

3) Faktor Kecerdasan Siswa Tingkat Rendah

Dengan adanya perbedaan kecerdasan pada setiap siswa dapat mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'ān. Artinya bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasannya kurang atau rendah akan membutuhkan waktu yang lebih luang dan sering tertinggal dengan teman-teman yang lain yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi.

4) Keterbatasan metode yang dikuasai oleh guru *Tahfīz* Al-Qur'ān

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān guru menerapkan metode yang ada namun terkadang monoton sehingga membuat anak agak jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

5) Pengelolaan waktu yang kurang maksimal

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān sangat sedikit yang dilaksanakan hanya satu kali dalam satu minggu.

Dengan adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi pengajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān, maka kegiatan pengajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan.

Adapun upaya- upaya yang ditempuh oleh SDIT Rabbani Kendal diantaranya adalah:

- 1) Disediakkannya waktu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan dan sebelum pulang sekolah untuk mengulang-ulang hafalan telah dihafalkan.
- 2) Memberikan bimbingan dan motivasi dari guru untuk menggiatkan siswanya dalam belajar *Tahfīz* Al-Qur'ān.
- 3) Mengadakan kerjasama antara SDIT Rabbani Kendal dengan orang tua siswa dalam mendukung program *Tahfīz* Al-Qur'ān, dengan menggunakan “*buku penghubung*”, di buku ini guru menuliskan kekurangan siswa dalam belajar sehingga orang tua mengetahui bagaimana keadaan anaknya, dan bisa ikut membimbing anaknya.

- 4) Membuat “*album hafalan*” dengan adanya album hafalan ini siswa menjadi termotivasi untuk menghafal Al-Qur’ān. album ini terbuat dari sepotong kertas kecil yang berukuran 15x 10 cm² yang berisi nama siswa, nama surat, artinya, jumlah ayat, jenis surat, dan keterangan, yang sekaligus dibawah ada tanda tangan guru *Tahfīz* dan orang tua siswa. Setiap mereka menghafal satu surat mereka menuliskannya disitu setelah disetorkan kepada guru *Tahfīz* Al-Qur’ān kemudian ditanda tangani siswa dapat memasukkannya kedalam sebuah album. Dan untuk albumnya siswa dapat membelinya sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Dengan upaya inilah SDIT Rabbani Kendal mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’ān.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SDIT Rabbani Kendal dan yang menjadi obyek dalam penelitian kali ini adalah Siswa-siswi Kelas III dalam proses pembelajaran

Tahfīz Al-Qur'ān. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa yang berada di kelas III saja dan tidak berlaku bagi siswa di kelas yang lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dari beberapa kendala dan hambatan yang telah dijelaskan di atas, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya. Meskipun banyak kendala dan keterbatasan, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang digunakan di SDIT Rabbani Kendal yaitu metode *bi-nadzar*, *tahfīz*, *Talaqqī*, Takrīr dan tes hafalan.
2. Prestasi yang dicapai oleh tiap siswa tentunya berbeda karena tingkat kecerdasan masing-masing siswapun berbeda. Dari hasil yang telah dicapai walaupun belum ada anak yang mendapat nilai sempurna yaitu nilai 9. Tetapi terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai 8 yang berarti bahwa tingkatan menghafal mereka baik. Sedangkan mereka yang mendapat nilai 7 ada 16 siswa, tentunya disini membuktikan bahwa kecerdasan anak berbeda-beda.
3. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode *Tahfīz* Al-Qur'ān adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor usia anak
Semakin dini anak belajar, akan semakin mudah menangkap materi hafalan.

- b. Faktor kecerdasan tingkat tinggi
Kecerdasan anak mendukung terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- c. Faktor tujuan dan minat
Tujuan yang ditetapkan didukung dengan minat anak, sehingga pelaksanaan metode lebih mudah dilakukan.
- d. Faktor Lingkungan
Proses belajar para siswa SDIT Rabbani Kendal didukung oleh sarana yang baik, peran guru dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta peran aktif orang tua melalui arahan dan bimbingan di rumah untuk menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan faktor yang menghambat metode pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Rabbani Kendal adalah terletak dalam diri siswa sendiri secara psikis yaitu malas-malasan, inginnya bermain-main, dan adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa. Namun faktor yang menghambat juga disebabkan oleh guru itu sendiri dan metode yang digunakan kurang variatif dan menarik serta pengaturan waktu yang belum maksimal.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan peneliti memberikan sedikit saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu metode pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Rabbani Kendal ini :

1. Hendaknya siswa-siswi selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'ān agar tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Hendaknya kepala sekolah bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas para siswa-siswi *Tahfīz* Al-Qur'ān dengan cara memberikan pembekalan atau pelatihan dalam mengajarkan materi *Tahfīz* Al-Qur'ān kepada setiap guru terutama yang mengampu materi pelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān.
3. Hendaknya guru *Tahfīz* Al-Qur'ān belajar dari kesalahan dan kekurangan yang telah lalu dalam mengajarkan materi hafalan Al-Qur'ān dan memperbaiki dengan baik agar yang akan datang menjadi lebih baik di mana anak yang belum tuntas dalam menghafal yang mendapat nilai rendah.
4. Perlunya mengembangkan metode dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yaitu dengan menerapkan metode yang belum ada yang mudah dan bervariasi misalnya dengan metode “*MuriQ*” (Murotal Irama Qur'an) yaitu menghafal Al-Qur'ān dengan menggunakan nada sehingga anak-anak tidak mudah jenuh dan cepat dalam menghafal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat

bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Begitu juga dengan skripsi yang penulis susun. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan riḍa Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang sangat besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Al-Lahim Khalid bin Abdul karim, *Al-Hifzu At-Tarbawi Li Al-Qur'an Wa Shinaa'ah Al-Insan, Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an ?* terj. Abu Abdurrahman ,Solo: DAAR AN NABA', 2008.
- Amin Suma, Muhammad, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arya Wardana, Wisnu, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.
- As-Suyuthi, Jalaludin, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Badwilan ,Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* , Yogyakarta: 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abu Hudzaifah, Solo: Wipress, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010
- Eideed, Ibrahim, *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*, Ciputat: Lentera Hati, 2009.
- Faiz Ahmad, Ahmad, *30 Juz Dalam Genggaman*, Jakarta: Pustaka Balqis, 2011.

- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2001.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Social*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Ibnu Jauzi, Imam, *Shahih Bukhari*, Jus III, Al-Qahiroh: DAR EL-HADITH, 2008.
- Ichwan, Mohammad Nur, *Belajar Al-Qur'an: Menyikap khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- J. Moloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Jami'il Huquqi Mahfudzah, *Muassatu Tsiqafiyati lita'lifi wa Tarjamati Wanasyri*, Libanon: Darul Ilmu Lilmalayin, 2007.
- Komalasari, Kokom *Pembelajaran Kontekstual Konsep daan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- M. Yusuf, Kadar, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Muhammad, Omar Al-Toumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Munawwir, A.W., *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1977.
- Munir, Misbahul *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman bagi Qori'-Qori'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005.
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

- Murad, Khurram, *Way to The Qur'an*, Riyadh: International Islamic Publishing House,t.t.
- Nawabuddin, Abdurrahman dan Bambana Syaiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Qosim,Amjad, *Kaifa tahfaz Al-Qur'an Al karim fi Syahr, Hafal Al-Qur'an dalam sebulan*, terj. Saiful Aziz, Solo: Qiblat Press, 2008.
- Rahman, Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, Chicago: Bibliotheca Islamica,1980.
- Riyadh, Sa'd, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Riyadh, Sa'd, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM pres, 2010.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlui atas pelbagai persoalan umat*, Bandung: Mizan, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995.

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

W., Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Warsito, Bambang, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2008.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Wawancara untuk Kepala Sekolah SDIT Rabbani Kendal

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya SDIT Rabbani Kendal ?
2. Apa dasar dan tujuan didirikannya SDIT Rabbani Kendal?
3. Apa dasar filosofi diterapkannya Tahfīz Al-Qur'an?

B. Wawancara untuk Guru Tahfīz Al-Qur'an Kelas III SDIT Rabbani Kendal

1. Apa dasar dan tujuan Tahfīz Al-Qur'an di SDIT Rabbani Kendal ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an?
3. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa/siswi ?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an?
5. Bagaimana hasil yang dicapai ?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an?
7. Bagaimana usaha untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dari proses pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an?

C. Wawancara untuk Siswa

WAWANCARA UNTUK SISWA

I. Petunjuk pengisian

1. Berdo'alah dulu sebelum mengerjakan dengan baik dan benar
2. Bacalah dengan cermat sebelum menjawab agar tidak salah
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut saudara dengan cara menyilang (X)
4. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur menurut keadaan, pendapat dan kehendak saudara sendiri.

II. Tulislah biodata anda pada titik-titik dibawah ini :

1. Nama lengkap :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Alamat :

III. Soal pertanyaan yang kami ajukan :

1. Apa faktor yang mendorong saudara untuk menghafal Al-Qur'an?
 - a. Orang tua
 - b. Diri Sendiri
 - c. Teman/Lingkungan
2. Apa tujuan saudara menghafal Al-Qur'an?
 - a. Semata-mata beribadah kepada Allah SWT
 - b. Ikut-ikutan saja
 - c. Ingin menjadi penghafal Al-Qur'an
3. Berapa kali anda membaca atau belajar menghafal Al-Qur'an di rumah?
 - a. Sekali sehari
 - b. Selalu setelah habis sholat
 - c. Tidak pernah

4. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ?
 - a. Tidak mengalami
 - b. Kadang mengalami
 - c. Terus menerus mengalami kesulitan
5. Jika saudara mengalami kesulitan, faktor apa yang menyebabkan?
 - a. Tidak bisa membaca Al-Qur'an
 - b. Pikiran Kacau
 - c. Banyak ayat yang sama
6. Bagaimana metode guru dalam mengajar dan membimbing menghafal Al-Qur'an ?
 - a. Menyenangkan
 - b. Membosankan
 - c. Menakutkan
7. Apa cita-cita saudara selain dari menghafal Al-Qur'an?
 - a. Da'I
 - b. Wiraswasta yang sukses
 - c. Guru
8. Apakah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini diadakan test ?
 - a. Selalu ada test
 - b. Kadang ada test
 - c. Tidak ada test

9. Apakah ujian test setiap satu surat yang dihafalkan juga diadakan?
 - a. Sering ada
 - b. Kadang ada
 - c. Tidak pernah ada
10. Apakah persiapan saudara menghadapi ujian menghafal Al-Qur'an?
 - a. Deres yang rajin
 - b. Santai-santai saja
 - c. Tidak perlu persiapan

D. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan letak geografis SDIT Rabbani Kendal
2. Penyampaian materi Tahfiz Al-Qur'an
3. Penggunaan metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an
4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

E. Pedoman dokumentasi

1. Letak dan Kedaan Geografis
2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya
3. Struktur dan Tujuan Pendidikan
4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pedoman Observasi

Kelas :

Jam :

Hari/tanggal :

No.	Aspek-Aspek yang diamati
1.	Situasi pada saat siswa menghafal Al-Qur'an <ol style="list-style-type: none">a. Metode yang digunakan dalam tahfiz Al-Qur'anb. Penyampaian materi tahfiz Al-Qur'anc. Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'and. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'ane. Usaha untuk mengatasi factor penghambat tahfiz Al-Qur'an
2.	Perilaku (adab) siswa dalam kelas <ol style="list-style-type: none">a. Perilaku (adab) siswa dalam menghafal Al-Qur'anb. Perilaku (adab) siswa dalam mengerjakan perintah-perintah guruc. Perilaku (adab) siswa dalam menanggapi sikap (cara) guru
3.	Kompetensi Siswa <ol style="list-style-type: none">a. Kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qur'anb. Kelancaran siswa dalam melafadzkan kembali ayat-ayat yang telah dihafalc. Kualitas hafalan siswa dalam melafadzkan kembali ayat-ayat yang sudah dihafald. Pencapaian banyaknya ayat yang telah dihafale. Waktu yang dibutuhkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas III C SDIT Rabbani Kendal

NO	NAMA SISWA
1	AnnisaNadiyaRahmaUtami
2	Azka Mizan Noor Rahman
3	DindaPuspitaMaulida
4	Eugene Austin Satria Wahyu Utama
5	FairuzAvin Hanif Rachman
6	FaizalRizqiNashirudin
7	Fatimah Maulida As Sa'adati
8	FelysaHayyuMukti
9	Hanif Prasetya Utama
10	M. AffandiHilmi M
11	M. Naufal As Staquf
12	M. Rizaldy Firdaus
13	M. SyihabulFikri H
14	M. Zaedan Nur Rabbani
15	M. Ziyadunni'am
16	NasywaAinaNaqiya
17	NeirjisRuzaina
18	NikenNailulIzza
19	Rizky Damar Dwiantoko
20	SabilaZakiyyah
21	Sarah YumnaAfiefah
22	Shella Ayu Kusumadewi
23	Thoriqunal Jihad Mabaadiuna
24	Yanuar Muhammad Salafudin
25	Zahra Nur Cahyani
26	ShavikaNailla Putri
	TOTAL

Lampiran 3

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal	: Kamis, 20 Februari 2014
Jam	: 09.00 – 10.00 WIB
Lokasi	: SDIT Rabbani Kendal
Sumber Data	: Umi KulsumS.Pd

Deskripsi data :

Ke SDIT menyerahkan surat ijin dari kampus dan proposal skripsi kepada Kepsek, dari pihak sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Perihal data-data yang dibutuhkan bisa menghubungi bagian administrasi Bu Sri Chomsati dan langsung menghubungi guru kelas 3 Bu Nur Jannah.

Interpretasi :

Peneliti diberi seluas-luasnya untuk melakukan penelitian di SDIT Rabbani Kendal, oleh Ibu Kepala Sekolah Umi KulsumS.Pd.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal	: Sabtu, 22 Februari 2014
Jam	: 10.00 – 11.00 WIB
Lokasi	: SDIT Rabbani Kendal
Sumber Data	: Siti Nur JannahS.Pd. I

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengajar *taḥfiẓ* Al-Qur'an kelas III di SDIT Rabbani Kendal. Wawancara ini dilakukan pada hari sabtu, tanggal 22 Februari 2014 diruang guru SDIT Rabbani Kendal. Peneliti melakukan wawancara mengenai tujuan *taḥfiẓ* Al-Qur'an untuk kelas III, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha untuk mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfiẓ* Al-Qur'an adalah siswa dapat menghafal 2 juz Al-Qur'an yaitu juz 29 dan Juz 'Amma secara berjenjang. Untuk materi kelas III adalah dari surat ath- Thaariq sampai An-Nas. Metode yang digunakan adalah memperdengarkan bacaan kepada siswa, setoran, muraja'ah dan pemberian tugas. *Tahfiẓ* Al-Qur'an dilaksanakan sekali seminggu yaitu hari senin,. Namun untuk muraja'ah dilaksanakan setiap pagi jam 07.00-7.15 secara bersama-sama dengan dipantau wali kelas masing-masing. Jika target muraja'ah belum terselasaikan pada pagi hari maka dilanjutkan setelah jam 14.00-14.15. Faktor pendukung: Kemampuan siswa, kerjasama guru dalam satu kelas dan peranan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya niat dari siswa, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, kurangnya kontrol dari orang tua, dan kurangnya waktu.

Interpretasi :

Mengetahui tentang tujuan *Tahfiẓ* Al-Qur'an untuk kelas III, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha untuk mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi yang disampaikan langsung oleh Ibu Nur JannahS.Pd.I

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 24 Februari 2014
Jam	: 11.00 – 13.00 WIB
Lokasi	: SDIT Rabbani Kendal
Sumber Data	: Sri Chomsati, S.Kom

Deskripsi data :

Peneliti datang ke SDIT bertemu dengan Bu Sri Chomsati, S.Kom atau biasa di panggil Bu ati untuk menanyakan data-data yang peneliti perlukan. Bu ati memberikan absensi siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam, daftar nama-nama siswa SDIT Rabbani Kendal dan struktur organisasi SDIT, dan data-data lain yang penulis perlukan dalam bentuk file.

Interpretasi :

Peneliti menerima data-data yang dibutuhkan dalam dalam bentuk file.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 25 Februari 2014
Jam : 07.00 – 13.00 WIB
Lokasi : SDIT Rabbani Kendal
Sumber Data : Siti Nur Jannah, S.Pd. I

Deskripsi data :

Peneliti menemui Ibu Siti Nur Jannah, S.Pd. I selaku Waka Kurikulum sekaligus sebagai Guru *tahfiẓ* Al-Qur'an kelas III. Dari hasil wawancara Bu Nur menjelaskan bahwa Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk kurikulum untuk siswa-siswi SDIT Rabbani Kendal yang berupa pembinaan, bimbingan, penilaian, dalam segi *tahfiẓ* dan tartil dalam rangka mencapai hafalan 30 juz.

Kurikulum di SDIT Rabbani Kendal menetapkan bahwa siswa-siswi disini harus dapat menghafal 2 juz untuk dapat lulus sekolah. Adapun materi *tahfiẓ* Al-Qur'an yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Kelas I materinya adalah surat an-Naba', an-Nazi'at, dan Abasa
 2. Kelas II materinya adalah surat at-Takwir, al-Infithar, al-Muthafifin, al- Insiyiqaq, dan al-Buruj
 3. Kelas III materinya adalah surat at-Thariq sampai an-Nas
 4. Kelas IV materinya adalah surat al-Mursalat sampai al-Muzammil
 5. Kelas V materinya adalah surat al-Jin sampai al-Ma'arij
 6. Kelas VI materinya adalah surat al-Haqqah sampai al-Mulk
- Selain berbincang-bincang peneliti bersama Bu Nur menentukan waktu untuk bisa melakukan observasi langsung dikelas III.

Interpretasi :

Mengetahui tentang materi dalam kurikulum yang telah ditetapkan di SDIT Rabbani Kendal, dan menentukan waktu untuk observasi. Dan observasi bisa dilakukan Senin Tanggal 3 Februari 2014.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/tanggal : Senin, 3 Februari 2014
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : SDIT Rabbani Kendal
Sumber Data : Siti Nur Jannah, S.Pd. I

Deskripsi data :

Peneliti menemui Bu Nur Jannah, Selanjutnya di persilahkan untuk melihat bagaimana cara guru *tahfiẓ* Al-Qur'an dalam menyampaikan materi. Awal mulanya proses pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'an bu Nur Jannah meminta para siswa untuk membaca bersama- sama materi *tahfiẓ* yang sudah dihafalkan pada pertemuan yang telah lalu. Setelah itu prosesnya yaitu guru membaca satu ayat sebanyak tiga kali atau lebih kemudian para siswa diminta menirukan secara bersama-sama sebanyak tiga kali atau lebih lalu dicek satu persatu hafalan satu ayat yang sudah dihafal tadi. Kemudian membagi siswa kedalam dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan perempuan, setelah itu meminta siswa kelompok laki-laki secara bersama-sama membaca ayat yang telah dibaca tadi begitu selanjutnya kelompok perempuan. Setelah selesai penyampaian materi hari ini, bu Nur Jannah meminta siswa-siswi untuk setoran hafalan yang telah disampaikan mminggu lalu, pelaksanaanya ketika yang lain setoran, siswa- siswi yang sudah setoran diwajibkan menulis satu surat yang telah dihafalnya di buku masing-masing.

Interpretasi :

Para siswa memperhatikan pada saat penyampaian materi baru, tetapi agak bermalas-malasan ketika mengikuti proses setoran, terlihat bagi siswa yang menunggu giliran untuk setoran yang seharusnya diisi dengan menulis surat yang dihafalkan malah bermain- main sendiri.

Dari hasil observasi ada beberapa siswa yang sering membawa mainan dan bermain dengan teman sebangkunya. Mainan yang dibawa di kelas seperti mobil-mobilan dan lilin. Bahkan ketika sebagian siswa sedang setoran dengan guru *tahfiẓ* Al-Qur'an, ada beberapa siswa yang bermain kejar-kejaran di kelas, ada juga yang bermain mobil-mobilan bersama temannya dengan duduk dibawah meja. Walaupun sudah diingatkan beberapa kali tetapi masih ada saja anak-anak yang membawa mainan di kelas. Hal itu sangat menghambat dalam pembelajaran *tahfiẓ* Al-Qur'an karena siswa tidak memperhatikan guru sepenuhnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 04 Februari 2014
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : SDIT Rabbani Kendal
Sumber Data : Siti Nur Jannah, S.Pd.I

Deskripsi data :

Observasi melihat guru di kelas mengajar *tahfiz* pertama guru menerangkan apa yang akan dipelajari yaitu surat Al-Insyiqaq. Guru membaca surat Al-Insyiqaq ayat 1-9 secara berulang-ulang. Pertama satu ayat yang dipisah pisah guru membaca siswa menirukan dan begitu seterusnya sampai ayat ke sembilan. Selanjutnya guru bersama-sama siswa merangkai membaca dari ayat satu sampai sembilan. Setelah melakukan observasi di kelas peneliti berbincangbincang dengan bagian administrasi sekolah Bu ati tentang data nama-nama guru dan karyawan SDIT Rabbani Kendal.

Interpretasi :

Melihat secara langsung kegiatan proses belajar mengajar pelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang disampaikan oleh Bu Nur Jannah selaku wali kelas tiga. Serta peneliti meminta data nama-nama guru dan karyawan SDIT SalsabilaJetisa, Bantul kepada bagian administrasi yaitu Bu Yanti.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 11 Februari 2014
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : SDIT RabbaniKendal
Sumber Data : Siti Nur
JannahS.Pd.I dan siswa kelas 3

Deskripsi data :

Peneliti memasuki kelas dan mengenalkan metode baru kepada siswa-siswi dalam menghafal Al-qur'an yaitu metode muriQ. Penulis menerapkannya dalam surat An-Nas. Pertama penulis mengajarkan bagaimana cara membaca basmallah dulu dalam MuriQ. Sampai kemudian memasuki ayat-per ayat. Metode muriQ adalah metode menghafal dengan menggunakan nada yang dapat menarik minat siswa-siswi yang seusia anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Interpretasi :

Dengan metode ini Siswa-siswi terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran *taḥfīz* Al-qur'an. Terbukti ketika jam istirahat sebagian siswa datang ke kantormenui peneliti untuk diajari cara menghafal Al-Qur'an dengan metode MuriQ.

Lampiran 4

A. Gambaran Umum SDIT Rabbani Kendal

1. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan SDIT Rabbani Kendal

a. Tinjauan Historis SDIT Rabbani Kendal

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Kendal merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Rabbani yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan Islam. Yayasan Rabbani memiliki beberapa satuan pendidikan/ instansi pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT).

Sekolah Dasar Islam Rabbani Kendal adalah sekolah dasar yang memiliki ciri ke Islaman yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sekolah yang berciri khas Islam Terpadu, SDIT Rabbani menawarkan program pendidikan yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

SDIT Rabbani berdiri pada tanggal 23 juli 2003. Bermula dari keprihatinan para pendiri terhadap pendidikan bagi anak usia sekolah dasar yang berada di wilayah Kendal, yang mana disekitar wilayah kota Kendal belum ada alternative untuk mengembangkan pendidikan

karakter untuk anak didik, maka para pendidik ingin memberikan kontribusi pendidikan di wilayah kota Kendal. Dengan latar belakang diatas maka berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani.¹

Perkembangan SDIT Rabbani Kendal sejak awal hingga sekarang tidak lepas dari tokoh-tokoh masyarakat sekaligus sebagai pengelola dan peletak ide, serta segala upaya yang mereka sumbangkan baik moril maupun materiil.

Para pendiri SDIT Rabbani Kendal adalah:

- 1) Syamsudin, S.Sos.
- 2) H. MukhlasAbror, S.Ag., S.Pd.
- 3) NandangHermawan
- 4) Afifudin, S.Pd.
- 5) M. Sofyan
- 6) Umi Kulsum, A. Md
- 7) Siti Nurjanah, S.Pd.I
- 8) Ihsan Musthofa
- 9) Imam Setiawan, SE.Akt.

Kehadiran SDIT Rabbani di tengah masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pendidikan alternative untuk putra-putrinya agar mendapatkan pendidikan yang

¹ Hasil wawancara dengan ibu Umi KulsumS.Pd (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Kendal) pada tanggal 21 Februari 2014

menyeluruh atau integral yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Letak Geografis SDIT Rabbani Kendal

SDIT Rabbani Kendal terletak di Perum Griya Asri No. 23 RT 03 RW V Langenharjo Kendal, Telp. (0294)381016, dengan luas wilayah 726 m². Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis, karena berada ditengah-tengah perumahan masyarakat, sehingga mudah dijangkau dan merupakan tempat yang nyaman dan tenang untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Rabbani Kendal

a. Visi

*"Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dalam upaya menjadikan siswa yang cerdas , berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa"*².

Dari visi yang dirumuskan terdapat beberapa indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dalam penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa.
- 2) Meningkatkan dalam sikap/ kesopanan, perilaku dan budi pekerti

- 3) Meningkatkan dalam prestasi akademik
- 4) Meningkatkan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab
- 5) Meningkatkan dalam kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama
- 6) Meningkatkan dalam kegiatan keterampilan, olahraga, kesenian dan keagamaan
- 7) Meningkatkan dalam sikap peduli terhadap lingkungan

b. Misi

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator sekolah menentukan misi sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dalam mata pelajaran agama , pembiasaan maupun keteladanan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran agama di sekolah dengan menekankan pada penerapan akidah dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Membina budi pekerti dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif berpola PAKEM untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa.

- 5) Membiasakan bersikap tanggung jawab terhadap tugas dan tata tertib di sekolah.
- 6) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga ,seni budaya dan seni Islami sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 7) Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif yang menunjang pelaksanaan pembelajaran maupun pergaulan dan kerukunan di sekolah.
- 8) Melaksanakan gerakan peduli lingkungan secara berkala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan indah serta menanamkan sikap peduli lingkungan pada warga sekolah

Semua elemen yang ada di sekolah berusaha mewujudkan dari pada visi dan misi yang ada baik dari guru maupun murid serta orang tua/ wali murid.

c. Tujuan Pendidikannya

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh SDIT Rabbani Kendal mendatang adalah :³

- 1) Memiliki siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam ibadah sehari – hari.

- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap diri lingkungan sekolah dan ajaran agama yang dianut siswa
- 3) Memiliki siswa yang berperilaku baik terhadap sesama anggota sekolah maupun masyarakat.
- 4) Meningkatkan nilai rata – rata Hasil UASBN secara bertahap untuk semua mata pelajaran yang di – UASBN – kan.
- 5) Mencapai kelulusan 100 % dalam setiap tahunnya dan seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 7) Meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung pada siswa kelas I , II dan III.
- 8) Termasuk dalam peringkat 20 (dua puluh) besar untuk semua even lomba di lingkungan UPTD Dinas Dikpora Kecamatan Kendal baik dalam kelompok lomba akademik, olahraga, kesenian maupun keagamaan.
- 9) Memiliki lingkungan sekolah yang tertata rapi, bersih, asri dan indah.

10) Memiliki suasana sekolah yang kondusif, aman dan tercipta kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga sekolah.

11) Memiliki gedung sekolah yang representatif sehingga mampu memberikan pelayanan yang sebaik – baiknya kepada masyarakat.

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDIT Rabbani Kendal

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dengan semakin berkembangnya SDIT Rabbani Kendal, maka lembaga ini terus berbenah diri, salah satunya dengan melalui penyediaan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Karena guru atau pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain (Karyawan) punya peranan penting untuk menopang tercapainya tujuan tersebut. Tenaga pendidik SDIT Rabbani Kendal adalah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, sehingga dengan hal ini yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keseluruhan jumlah guru dan karyawan yang ada di SDIT Rabbani Kendal berjumlah 43 orang . Adapun daftar guru dan karyawan SDIT Rabbani Kendal yaitu sebagaimana terlampir.

b. Keadaan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di SDIT Rabbani Kendal, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan adalah 465 siswa dengan perincian sebagai berikut, yang terdiri dari 72 siswa kelas satu, 100 siswa kelas dua, 81 siswa kelas tiga, 70 siswa kelas empat, 76 siswa kelas lima dan 66 siswa kelas enam. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel
Keadaan Siswa-Siswi SDIT Rabbani Kendal
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	1A	12	12	24
2	1B	14	10	24
3	1C	13	11	24
4	2A	11	14	25
5	2B	14	10	24
6	2C	14	10	24
7	2D	16	11	27
8	3A	15	12	27
9	3B	16	12	28
10	3C	14	12	26
11	4A	12	10	22
12	4B	14	10	24
13	4C	15	9	24
14	5A	12	11	23
15	5B	15	10	25
16	5C	14	14	28
17	6A	11	11	22
20	6B	12	10	22
21	6C	12	10	22
Jumlah Total				465

Agar terjaga kedisiplinan sekolah tentunya di SDIT Rabbani Kendal telah ada ketentuan tata tertib sekolah. Ketentuan tata tertib sekolah ini merupakan petunjuk teknis aspek-aspek aktivitas di sekolah. Ketentuan ini diharapkan sebagai implementasi tata tertib sekolah agar dapat dipahami oleh seluruh komponen sekolah, termasuk para orangtua/wali murid. Oleh sebab itu pula sinergi dan dukungan dari berbagai pihak akan sangat berarti bagi terbentuknya kepribadian para siswa SDIT Robbani Kendal. Adapun untuk tata tertib siswa SDIT Rabbani Kendal adalah sebagaimana terlampir.

4. Struktur Organisasi SDIT Rabbani Kendal

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksana seluruh kegiatan sekolah dalam rangka pencapaian tujuan. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di SDIT Rabbani Kendal yaitu sebagaimana terlampir.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga membutuhkan peralatan yang dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini pihak guru sangat mengupayakan peralatan-peralatan yang sekiranya dapat

menunjang kegiatan siswa, walaupun bukan peralatan yang modern tetapi paling tidak siswa dapat mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh guru.

Adapun sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki SDIT Rabbani Kendal adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sarana fisik berupa gedung
 - 1) Kantor Kepala Sekolah dan TU
 - 2) Kantor LPIT
 - 3) Perpustakaan dan UKS
 - 4) Lab. Komputer
 - 5) Ruang Kelas
 - 6) Gudang
 - 7) Kamar mandi
 - 8) Tempat cuci
 - 9) Aula

- b. Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah merupakan alat yang erat sekali kaitannya dengan proses belajar mengajar, karena selain guru hal yang sangat berperan disini adalah media, proses belajar mengajar akan berhasil bila didukung oleh peralatan yang memadai. Adapun perlengkapan-perengkapan yang ada di SDIT Rabbani Kendal adalah sebagaimana terlampir.

⁴ Dikutip dari hasil dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Kendal Tahun 2013-2014

c. Prestasi yang telah dicapai

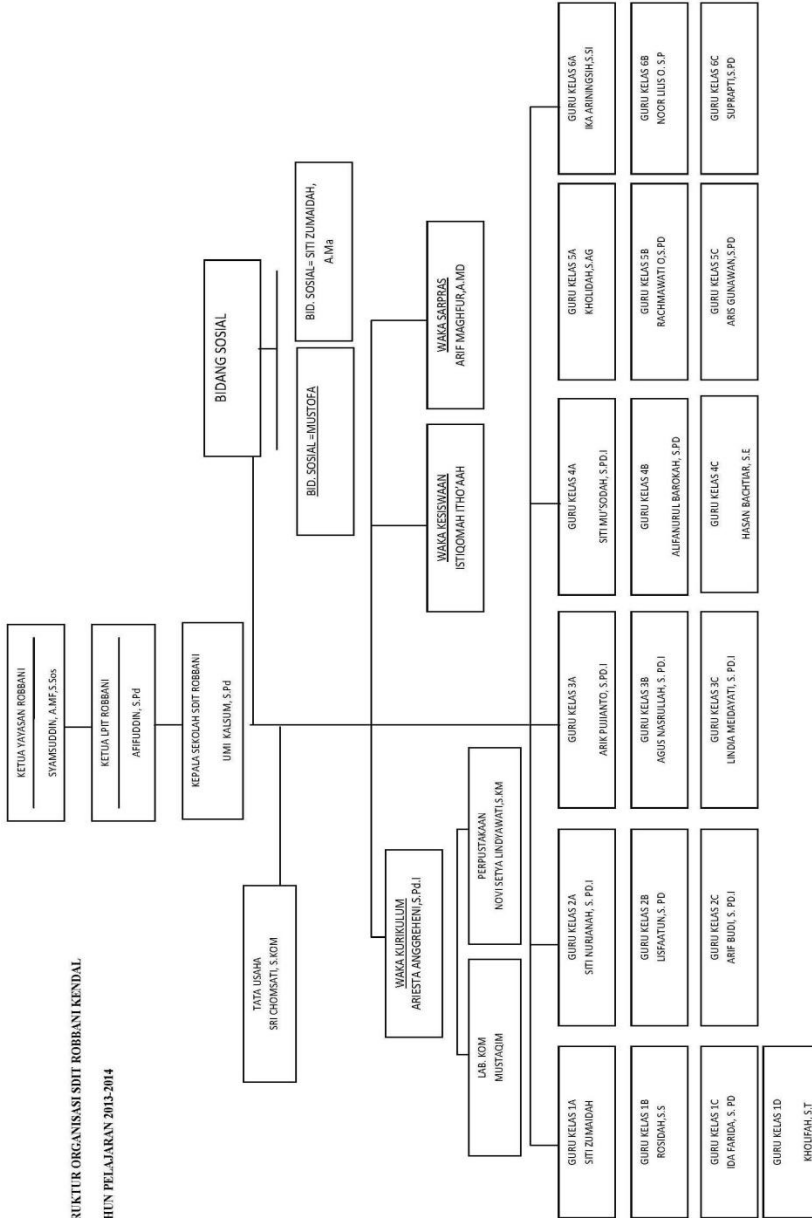
SDIT Rabbani Kendal berusaha selalu aktif dalam mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan yang diikuti baik yang diselenggarakan oleh dinas/instansi tingkat gugus, tingkat kecamatan, maupun tingkat kabupaten Kendal. Itu semua bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang berhasil didapatkan. Adapun prestasi yang diraih oleh SDIT Rabbani Kendal antara lain yaitu sebagai berikut:⁵

- 1) Juara 2 Lomba Melukis Gelar Seni Budaya Se-Karesidenan Semarang”
- 2) Juara 2 Lomba Pioneering (Dragbar& Tiang Bendera 9 Tongkat) => Putra Dan Putra
- 3) Juara 3 Scout Adventure
- 4) Juara 1 Pengetahuan Umum Kepramukaan Dan Asean
- 5) Juara 3 Turnamen Futsal SDIT Korda Semarang
- 6) Juara 3 lomba mapel matematika di ajang “Student Competition Se-Jawa Tengah”
- 7) Harapan 3 Olimpiade MIPA
- 8) Juara 3 Lomba Popda SD/MI Kec. Dikpora Kendal
- 9) MusabaqohTilawatil Qur’an (MTQ) SD/MI Kec. Kendal
- 10) Juara 1 Taekwondo Macan Gunung Cup 2010

⁵ Dikutip dari hasil dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Kendal Tahun 2013-2014

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI SDIT ROBBANI KENDAL TAHUN PELAJARAN 2013-2014



Lampiran 6

**DAFTAR INVENTARIS
SD IT ROBBANI KENDAL TAHUN 2013/2014**

1. KANTOR KEPALA SEKOLAH & TU

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	MEJA KOMPUTER	1
2	MEJA TAMU	1
3	MEJA KEPALA SEKOLAH	1
4	MEJA WAKA	1
5	KURSI TAMU	4
6	KURSI KEPALA SEKOLAH	2
7	KURSI WAKA	1
8	ALMARI RAK	2
9	LOKER	2
10	ETALASE	2
11	KIPAS ANGIN	2
12	JAM DINDING	2
13	GORDEN	3
14	STRUKTUR ORGANISASI	1
15	KOMPUTER	1
16	PRINTER	1
17	TELEPON	1
18	MEJA PRINTER	1
19	KOTAK P3K	1
20	TAPLAK	4
21	DISPENSER	1

2. LABORATORIUM KOMPUTER

NO	NAMA BARANG	KONDISI			JUMLAH
		RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	BAIK	
1	MONITOR TABUNG 14"	1	2	6	9
2	CPU	4	5		9
3	MEJA	2		8	10
4	KURSI	2		10	12
5	KIPAS ANGIN			1	1
6	AC	1			1
7	JAM DINDING			1	1
8	PRINTER	1			1
9	MOUSE	2		6	8
10	KEYBOARD	2		6	8
11	FOTO FIGURA PRESIDEN			1	1
12	FOTO FIGURA WAKIL PRESIDEN			1	1
13	GAMBAR FIGURA PANCASILA			1	1
14	STABILIZER			3	3
15	PAPAN TULIS WHITEBOARD			1	1
16	PAPAN TULIS BLACKBOARD			1	1
17	LAMPU			1	1
18	SAKELAR MCB			1	1
19	MODEM INTERNET LAN			1	1
20	KALENDER			1	1

3. UKS

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	TEMPAT TIDUR	1
2	BANTAL	2
3	TENSI METER	1
4	STETOSCOPE	1
5	TIMBANGAN BERAT BADAN	1
6	PENGUKUR TINGGI BADAN	1
7	P3K	2

4. PERPUSTAKAAN

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	VISI DAN MISI PERPUSTAKAAN	1
2	LCD PROJEKTOR	1
3	RAK BUKU	6
4	RAK KORAN	1
5	ALMARI	2
6	ETALASE	3
7	MEJA	3
8	MEJA KECIL	5
9	KURSI	5
10	KOMPUTER	1
11	PRINTER	1
12	CPU	1
13	RAK TV	1
14	KIPAS ANGIN	2
15	CERMIN	1
16	FOTO FIGURA PRESIDEN	1
17	FOTO FIGURA WAKIL PRESIDEN	1
18	GAMBAR FIGURA GARUDA	1
19	KARPET
20	JAM DINDING	1

21	TV	1
22	DISPENSER	1
23	KALENDER	1
24	KOLEKSI BUKU	
25	TEMPAT SAMPAH	2
26	GORDEN	2
27	KALKULATOR	1

5. RUANG KELAS

NO.	KELAS	MEJA	KURSI	ALMARI	MEJA GURU	PINTU	JAM	LAMPU	KIPAS
1.	I-A	13	26	1	2	1	-	2	-
2.	I-B	13	25	1	1	1	-	1	1
3.	I-C	12	25	1	1	1	1	1	2
4.	I-D	12	25	1	2	1	-	1	2
5.	II-A	12	24	1	2	1	1	1	1
6.	II-B	14	28	1	2	1	1	1	2
7.	II-C	14	29	1	2	1	-	2	1
8.	III-A	10	22	1	2	1	-	2	1
9.	III-B	12	24	1	2	1	1	2	1
10.	III-C	12	26	1	2	1	1	1	1
11.	IV-A	12	24	1	1	1	-	1	1
12.	IV-B	12	26	1	2	1	1	1	1
13.	IV-C	13	26	1	1	1	1	1	1
14.	V-A	11	25	1	2	1	1	2	1
15.	V-B	11	22	1	1	1	1	2	1
16.	V-C	11	23	1	2	1	1	2	1
17.	VI-A	11	22	1	1	1	1	2	1
18.	VI-B	12	24	1	1	1	1	2	1
19.	VI-C	12	27	1	2	1	1	4	2
		229	473	19	31	19	13	31	22

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.009/5095/2013
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 8 November 2013

Kepada :
Yth. 1. Hj. Nadhifah, S.Th. I., M.S.I
2. H. Mursid, M.Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka disetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Himmatul Aliyah
NIM : 103111037
Judul : **METODE PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'AN
(Studi Metode Pembelajaran Taḥfīz Al-Qur'an Siswa
kelas III di SDIT Rabbani Kendal)**

Dan menunjuk saudara :

1. Hj. Nadhifah, S.Th. I., M.S.I. (sebagai pembimbing materi)
2. H. Mursid, M. Ag (sebagai pembimbing metode)

Demikian surat ini disampaikan supaya dapat segera ditindaklanjuti, atas kerjasamanya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

a.n. Dekan

Kajur. PAI



Nasrudin, M/Ag

NIP. 1969012 199603 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH dan KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./0633/2014

Semarang, 10 Februari 2014

Lamp : 1 (Satu) Proposal

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Himmatul Aliyah

NIM : 103111037

Kepada Yth.

Kepala SDIT Rabbani Kendal

di Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Himmatul Aliyah

NIM : 103111037

Alamat : Ds. Ngebun Mororejo RT/RW. 01/VIII, Kec. Kaliwungu, Kendal

Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Siswa kelas III di SDIT Rabbani Kendal)**

Pembimbing : 1. Pembimbing I : Hj. Nadhifah, S. Th. I., M.S.I.

2. Pembimbing II: H. Mursid, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama satu bulan, pada tanggal 20 Februari 2014 sampai dengan tanggal 20 Maret 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik
Drs. H. Shodiq, M.Ag
NIP. 196812051994031003

Lampiran 9



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

ROBBANI

Yayasan Pendidikan, Da'wah & Sosial Islam

Perum Griya Asri No. 23 RT. 03 RW. V Langenharjo Kendal Telp. (0294) 381016

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 99 / KET / UL. SDIT / III / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Umi Kulsum S.Pd
NIPY : P 71 2003 0008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT Rabbani Kendal

Menerangkan bahwa,

Nama : Himmatul Aliyah
NIM : 103111037
Jenis kelamin : Perempuan
Unit pendidikan : IAIN Walisongo Semarang
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Ptrodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SDIT Rabbani Kendal pada tanggal 22 Februari sampai dengan 5 Maret 2014 dengan judul "METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas III di SDIT Robbani Kendal)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 04 Maret 2014

Kepala Sekolah



UMI KALSUM, S.Pd
NIPY P 71 2003 0008

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.3/D.3/PP.00.9/0324 /2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Himmatul Aliyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 09 April 1993
NIM : 103111037
Program/Smt/Tahun : SI/VIII/2014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Ds. Ngebum Mororejo Rt. 01 Rw.08 Kec. Kaliwungu Kab.
Kendal

Adalah benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Ko Kurikuler dan nilai kegiatan
dari masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Semarang, 18 Februari 2014

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan kerjasama



Ridwan, M. Ag

NIP. 19630106 199703 1 001

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

TRANSKRIP KO KURIKULER

Nama : Himmatul Aliyah

Nomor Induk Mahasiswa : 103111037

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	29	16,47 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	24	91	51,7 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	11	34	19,31 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	3	10	5,68 %
5	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	5	12	6,81 %
	Jumlah	54	176	99,97 %

Predikat : (**Istimewa / Baik Sekali / Baik / Cukup**)

Semarang, 18 Februari 2014

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan kerjasama



Ridwan, M.Ag

NIP. 19630106 199703 1 001

Lampiran 12

SDIT RABBANI KENDAL

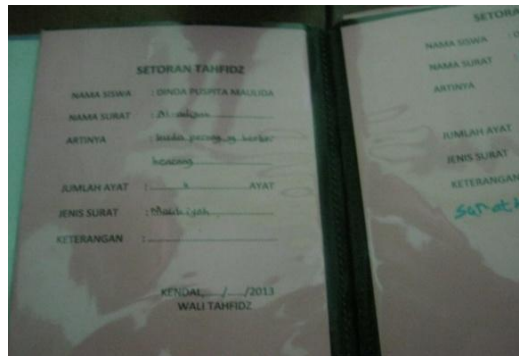


Proses Pembelajaran *Tahfīz Al-Qur'an*





Album Hafalan





SETORAN TAHFIDZ

NAMA SISWA : DINDA PUSPITA MAULIDA

NAMA SURAT : Al-Adiyah.....

ARTINYA : kuda perang yg berbe:
kencang.....

JUMLAH AYAT :h.....AYAT

JENIS SURAT : Mulkijah.....

KETERANGAN :



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax: 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama

: Hilmotul Ahyah

NIM

: 10311037

Fak./Jur./Prodi : TARBIYAH / PAI / S1

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESEERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor

Rechtantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erlan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia
Drs. H. Nurd Khoirun, M.Ag
NIP. 19630801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **HIMMATUL ALIYAH**

NIM : 103111037

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

82

4,0 / A

..... (.....)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Himmatul Aliyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 9 April 1993
3. Alamat Rumah : Desa Ngebum Mororejo
RT 01/RW 08 Kec. Kaliwungu,
Kab. Kendal

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) MI Mororejo Ngebum, Lulus Tahun, 2004
 - b) MTs N Brangsong, Lulus Tahun 2007
 - c) MAN Kendal, Lulus Tahun 2010
 - d) IAIN Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2014

Semarang, 4 Juni 2014

Himmatul Aliyah

NIM: 103111037